

SKRIPSI

**PENGARUH USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN
DI KOTA BANDA ACEH**



Disusun Oleh:

**MAISHELLA TRYANANDA
NIM. 150604135**

**PRODI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini;

Nama : Maishella Tryananda
NIM : 15060135
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

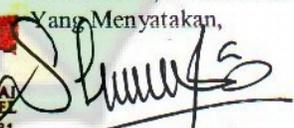
- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 8 Januari 2021

Yang Menyatakan,



090D4AJX844599581
METERAI TEMPEL

Maishella Tryananda

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kota Banda Aceh

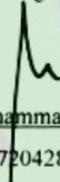
Disusun Oleh:

Maishella Tryananda

NIM: 150604135

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dan penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

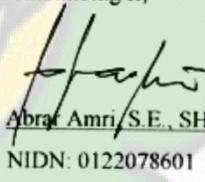
Pembimbing I



Dr. Muhammad Adnan, SE., M. Si

NIP: 197204281999031005

Pembimbing II,



Abrar Amri, S.E., SHI., M. Si

NIDN: 0122078601

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi,



Dr. Muhammad Adnan, SE., M. Si

NIP: 197204281999031005

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Pengaruh Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Pengentasan
Kemiskinan Di Kota Banda Aceh**

Maishella Tryananda

NIM: 150604135

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata I Dalam Bidang Ilmu Ekonomi

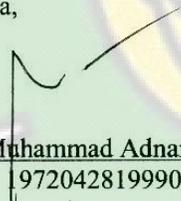
Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 8 Januari 2021
24 Jumadil Awal 1442 H

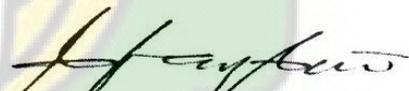
Banda Aceh

Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,

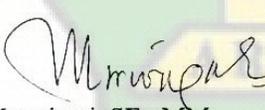
Sekretaris,


Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
NIP. 197204281999031005


Abrar Amri, SE., S.Pd.I., M.Si
NIDN. 0122078601

Penguji I,

Penguji II,


Marwiyati, SE., MM
NIP. 197404172005012002


A. Rahmat Adi, SE., M.Si
NIDN. 2025027902

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Maishella Tryananda
NIM : 150604135
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
E-mail : shella.tryananda25@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKKU Skripsi

yang berjudul:

**Pengaruh Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Pengentasan
Kemiskinan Di Kota Banda Aceh**

AAQBeserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 23 Juli 2022

Mengetahui,

Penulis

Maishella Tryananda
NIM. 15064135

Pembimbing I

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
NIP. 197204281999031005

Pembimbing II

Abrar Amri, SE., S.Pd.I., M.Si
NIDN. 0122078601

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah skripsi yang berjudul **“Pengaruh Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kota Banda Aceh”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Shalawat beserta salam tak lupa pula penulis sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bimbingan arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Adnan, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi yang telah memberikan nasehat-nasehat, arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Muhammad Arifin, Ph.D, selaku ketua Laboratorium dan Akmal Riza S.E, M.Si selaku wakil ketua Laboratorium.

4. Marwiyati, S.E., MM selaku pembimbing I yang telah memberikan kemudahan dan dukungan sehingga terselesaikan skripsi ini. Dan Abrar Amri, S.PdI., M.Si, selaku pembimbing II yang telah memberikan saran, motivasi, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si selaku penguji I serta A Rahmad Adi S.E., M.Si selaku penguji II yang telah memberikan saran sehingga terselesaikan skripsi ini.
6. Kepada Mahasiswa Ilmu Ekonomi yang telah membantu memudahkan dalam pembuatan skripsi saya.
7. Ayah tercinta dan kepada Ibu tercinta, yang telah memberikan kasih sayang yang begitu dalam membuat penulis dapat merasakan kekuatan cinta hingga saat ini. dukungan dan kasih sayang serta doa, juga menjadi penyemangat bagi penulis.
8. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Ekonomi 2015 yang telah memberikan sumbangan pikiran dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Bantuan itu semua dipulangkan kepada Allah SWT untuk memberikan ganjaran dan pahala yang setimpal. Dalam menyusun skripsi ini penulis berupaya semaksimal mungkin agar skripsi ini menjadi sempurna. Namun penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini.

Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik.

Banda Aceh, 8 Januari 2021
Penulis,

Maishella Tryananda



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fatḥah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fatḥah</i> dan ya	Ai
◌ِ و	<i>Fatḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haua*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
يَ / اَ	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta *marbutah* ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة)hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

: *rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

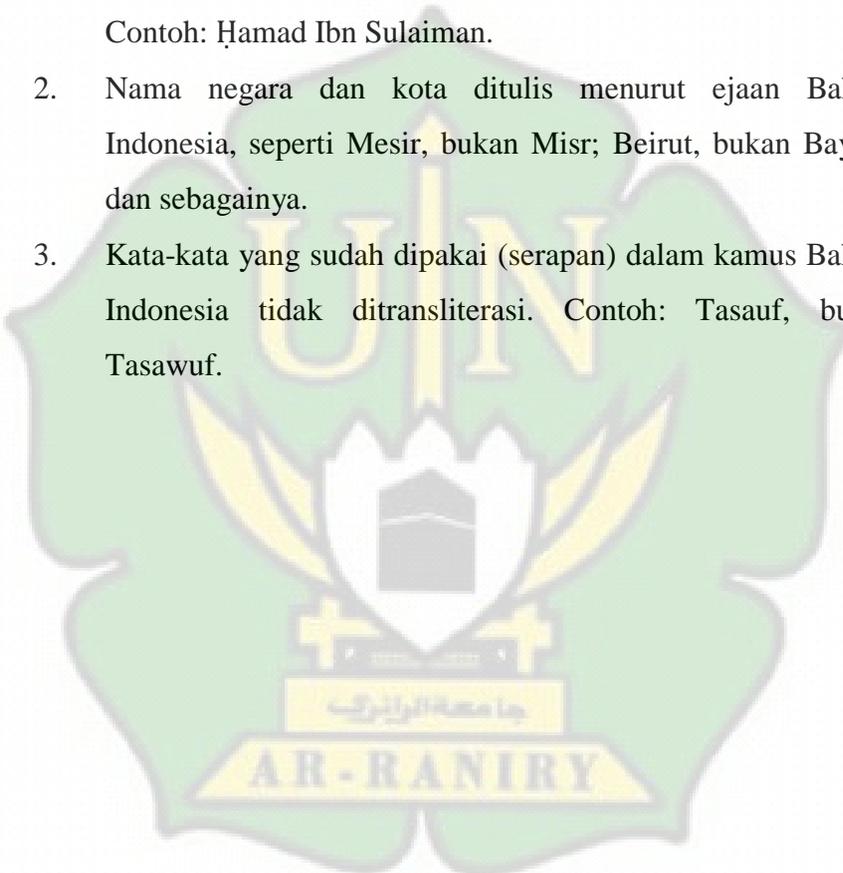
: *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ

: *Talḥah*

**Catatan:
Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Maishella Tryananda
NIM : 150604135
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Usaha Mikro Kecil Dan Menengah
Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kota
Banda Aceh
Tanggal Sidang : 8 Januari 2021
Tebal Skripsi :
Pembimbing I : Dr. Muhammad Adnan, S.E. M.Si
Pembimbing II : Abrar Amri, S.E., M.Si

Kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang tidak hanya dilihat dari pengeluaran perkapita, namun juga harus di pandang dari akses pendidikan, kualitas sumber daya, tempat tinggal, akses air bersih. Salah satu upaya yang ditempuh oleh pemerintah dalam menanggulangi tingkat kemiskinan yaitu dengan mengembangkan sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Perkembangan UMKM tidak terlepas dari faktor internal dan eksternal itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap kemiskinan di Kota Banda Aceh. Data penelitian diolah dengan menggunakan program SPSS 20 . Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda (*Ordinary Least Square*). Secara uji parsial atau uji t memperoleh nilai yang signifikan yaitu $0.00 > 0.05$ yang berarti H_0 ditolak. Secara simultan variabel internal dan eksternal UMKM berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan. Nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0.66 atau 66% menunjukkan variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat sedangkan sisanya 34% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Faktor Internal UMKM, Faktor Eksternal UMKM, Kemiskinan*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
2.1 Kemiskinan.....	13
2.1.1 Pengertian Kemiskinan	13
2.1.2 Penyebab Kemiskinan.....	15
2.1.3 Pengukuran Kemiskinan	18
2.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	23
2.2.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah	23
2.2.2 Tujuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah	25
2.2.3 Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah	27
2.2.4 Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah..	29
2.3 Penelitian Terdahulu.....	36
2.4 Kerangka Pemikiran	42
2.4 Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
3.1 Rancangan Penelitian	44
3.2 Lokasi Penelitian	44
3.3 Jenis dan Sumber Data	44
3.4 Populasi dan Sampel	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data	47
3.6 Variabel Penelitian	47
3.7 Definisi Operasional	48

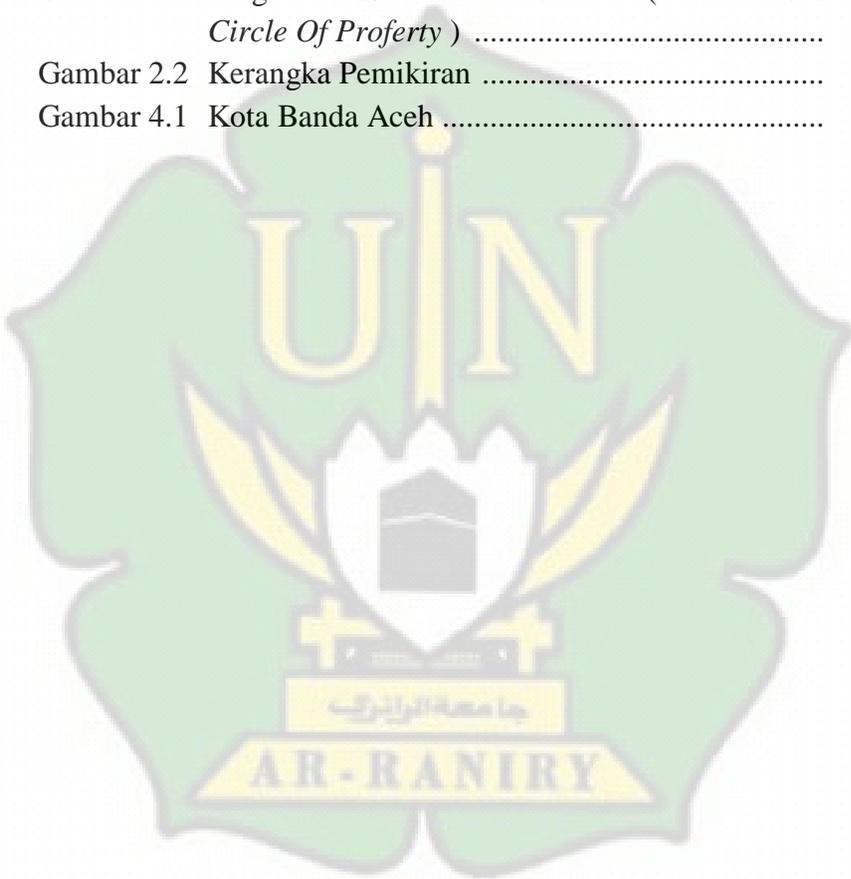
3.8 Skala Pengukuran	49
3.9 Teknik Analisis Data	50
3.10 Uji Asumsi Klasik	51
3.11 Model Analisis Regresi Linear	53
3.12 Pengujian Hipotesis	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	55
4.1 Gambaran Umum	55
4.2 Karakteristik Responden	56
4.3 Uji Kualitas Data	58
4.4 Uji Asumsi Klasik	61
4.4 Analisis Regresi Linear Berganda	65
4.5 Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Tahun 2012-2019	3
Tabel 2.1	Kriteria UMKM Menurut IFC	29
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1	Definisi Operasional	48
Tabel 3.2	Skor Skala Pengukuran	49
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	57
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha	57
Tabel 4.3	Hasil Uji Validitas	59
Tabel 4.4	Hasil Uji Reliabilitas	60
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinearitas	62
Tabel 4.7	Hasil Uji Heterokedastisitas	63
Tabel 4.8	Hasil Uji Autokorelasi	64
Tabel 4.9	Regresi Linear Berganda	64
Tabel 4.10	Uji F	66
Tabel 4.11	Uji T	66
Tabel 4.12	Uji Koefisien Determinasi	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Klasifikasi Data UMKM Tahun 2019 Di Kota Banda Aceh	5
Gambar 2.1	Lingkaran Setan Kemiskinan (<i>The Vicious Circle Of Proferty</i>)	18
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran	42
Gambar 4.1	Kota Banda Aceh	56



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan salah satu masalah fundamental dalam suatu perekonomian terutama di negara-negara yang sedang berkembang termasuk di Indonesia. Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa Persentase penduduk miskin pada Maret 2020 sebesar 9,78 persen, meningkat 0,56 persen poin terhadap September 2019. Jumlah penduduk miskin pada Maret 2020 sebesar 26,42 juta orang atau meningkat 1,63 juta orang terhadap September 2019. Kemiskinan menjadi fokus utama pemerintah dalam perencanaan pembangunan untuk mencapai tujuan menanggulangi tingkat kemiskinan.

Kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang tidak hanya dilihat dari pengeluaran perkapita, namun juga harus di pandang dari akses pendidikan, kualitas sumber daya, tempat tinggal, akses air bersih. Kemiskinan memiliki makna lebih luas yaitu tidak hanya sekedar kekurangan pendapatan atau konsumsi saja namun kemiskinan memiliki arti yang lebih mendalam yaitu dimana individu yang tidak memiliki kemampuan untuk mengakses pendidikan, kesehatan, akses air bersih serta sanitasi yang layak. Dengan demikian diperlukan kebijakan pemerintah yang multidimensi pula dalam menanggulangi tingkat kemiskinan di Indonesia. Kemiskinan menjadi salah satu indikator dalam

menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Apabila tingkat kesejahteraan masyarakat disuatu daerah rendah artinya tingkat kemiskinan di wilayah tersebut tinggi, begitu pula sebaliknya. Kemiskinan merupakan suatu fenomena sosial yang terjadi di masyarakat akibatnya terdapat kesenjangan atau ketimpangan pendapatan antar masyarakat. Hal ini di sebabkan oleh ketidakmerataan pembangunan daerah.

Penyebab kemiskinan bermuara pada lingkaran kemiskinan. Lingkaran kemiskinan merupakan suatu sebab akibat yang saling mempengaruhi suatu keadaan, di mana suatu negara atau daerah akan tetap miskin serta tidak mampu untuk menciptakan pembangunan yang lebih baik. kemiskinan muncul akibat dari keterbelakangan dan ketidaksempurnaan pasar, kurangnya modal menjadi penghambat untuk masuk dalam pasar tenaga kerja sehingga mengakibatkan produktivitas menurun. Apabila produktivitas menurun maka akan berdampak terhadap penurunan tingkat pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita yang rendah akan berimplikasi pada rendahnya investasi. Investasi yang rendah akan menimbulkan keterbelakangan dan seterusnya (Kuncoro, 2006).

Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa kemiskinan di Kota Banda Aceh tahun 2019 jumlah penduduk miskin naik sebesar 0.29 persen dari tahun 2018. Berikut data jumlah penduduk miskin dan persentase penduduk miskin di Kota Banda Aceh.

Tabel 1.1
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin 2012-2019

Tahun ¹ Year ¹	Jumlah Penduduk Miskin (ribu) <i>Number of Poor People</i> (thousand)	Persentase Penduduk Miskin <i>Percentage of Poor People</i>
(1)	(3)	(4)
2012	20,40	8,65
2013	19,40	8,03
2014	19,42	7,78
2015	19,30	7,72
2016	18,80	7,41
2017	19,23	7,44
2018	19,13	7,25
2019	19,42	7,22

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

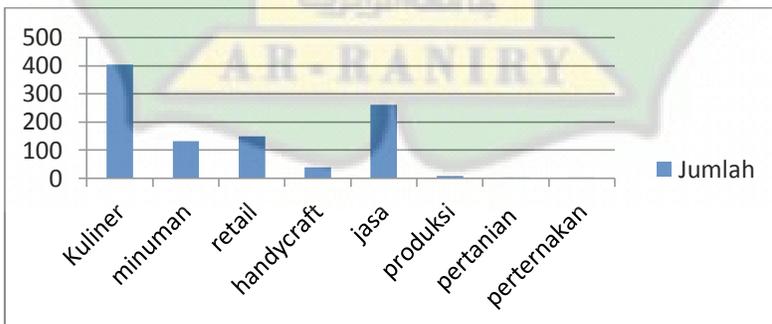
Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk miskin tahun 2012-2020 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012 jumlah penduduk miskin sebesar 20.40 ribu jiwa, kemudian tahun 2016 jumlah penduduk miskin mengalami penurunan yaitu sebesar 18.80 ribu jiwa. Tahun 2019 jumlah penduduk miskin naik yaitu sebesar 19.42 ribu jiwa. Sementara persentase penduduk miskin tahun 2012-2019 mengalami penurunan yang signifikan, dimana tahun 2012 persentase penduduk miskin sebesar 8.65 persen, tahun 2016 persentase penduduk miskin di Banda Aceh kembali turun yaitu sebesar 7.41 persen, kemudian tahun 2019 persentase penduduk miskin menurun yaitu sebesar 7.22 persen. Berkurangnya persentase penduduk miskin mencerminkan bahwa secara keseluruhan pendapatan penduduk meningkat, sedangkan meningkatnya persentase penduduk miskin mengindikasikan menurunnya pendapatan penduduk (BPS, 2020).

Salah satu upaya yang ditempuh oleh pemerintah dalam menanggulangi tingkat kemiskinan yaitu dengan mengembangkan sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Tahun 2005 mantan Presiden Susilo Bambang Yudiyono telah mencanangkan kredit mikro yaitu upaya memberikan kredit mikro bagi usaha kecil dan mikro ini merupakan bagian dari upaya untuk mengentaskan kemiskinan. Pengentasan kemiskinan dengan cara mengembangkan UMKM memiliki potensi yang cukup baik. Sektor UMKM memiliki kontribusi yang besar bagi penyerapan tenaga kerja, yaitu menyerap lebih dari 95% tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran (Bappenas, 2005). Pada krisis moneter melanda Indonesia tahun 1997 UMKM telah menunjukkan kemampuannya dalam bertahan saat krisis serta memiliki peran penting dalam menyelamatkan perekonomian hingga proses pemulihan ekonomi nasional. Selain berkontribusi dalam membuka lapangan kerja UMKM juga berperan baik dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi serta sebagai program pengentaskan kemiskinan. UMKM mampu menyerap tenaga kerja serta mampu memanfaatkan berbagai potensi sumber daya alam yang belum diolah secara komersial (Budi, 2011).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah bahwa pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagaimana dimaksud dalam huruf b, perlu diselenggarakan secara menyeluruh, optimal, dan berkesinambungan melalui pengembangan iklim yang kondusif,

pemberian kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan, dan pengembangan usaha seluas-luasnya, sehingga mampu meningkatkan kedudukan, peran, dan potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan.

Keberadaan UMKM di Kota Banda Aceh telah memberikan peluang bagi masyarakat untuk mencari sumber pendapatan. Peningkatan jumlah pengangguran di Kota Banda Aceh, khususnya pasca habisnya minyak dan gas serta penurunan pertumbuhan industri telah menjadikan UMKM sebagai pembuka lapangan pekerjaan. Seiring dengan kebijakan pemerintah yang telah memberikan dukungan kepada UMKM di Kota Banda Aceh. Dengan demikian kontribusi UMKM sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh (Nazaruddin, 2015). Berikut Gambaran UMKM di Kota Banda Aceh tahun 2019 yaitu:



Gambar 1.1

Klasifikasi Data UMKM Tahun 2019 di Kota Banda Aceh

Sumber: Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan (2020)

Berdasarkan Gambar di atas dapat di lihat bahwa UMKM tertinggi yaitu bidang kuliner sebesar 404 kemudian diikuti oleh sektor jasa yaitu sebesar 262. Bidang Retail berjumlah 148. Jumlah UMKM terendah yaitu bidang perternakan sebanyak 1 usaha.

UMK memiliki peran penting sebagai salah satu cara untuk memerangi kemiskinan di daerah (provinsi). Oleh sebab itu, banyak hal yang perlu dilakukan oleh pemerintah, khususnya pemerintah daerah, yang diantaranya yaitu pembangunan infrastruktur baik fisik serta pemberdayaan kembali semua sentra-sentra UMK yang sempat dikembangkan dengan dukungan pemerintah (Tambunan, 2012)

UMK mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Pengelolaan usaha ini dilakukan secara sederhana sehingga lebih banyak menjadi pilihan karena memerlukan modal yang relatif kecil. Oleh sebab itu aktivitas UMK merupakan kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidup dan memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam aktivitasnya. Jenis barang/ komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat berpindah. Oleh sebab itu, mayoritas UMK di Indonesia beroperasi secara komersil kurang dari 10 tahun (BPS, 2018).

Perkembangan UMKM tidak terlepas dari faktor internal dan eksternal itu sendiri. Penguatan faktor internal serta faktor

internal dapat mempertahankan usaha-usaha mikro kecil menengah dan bersaing dengan pasar nasional bahkan pasar internasional. Rokhayati & Lestari (2016) Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat diukur melalui faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: tenaga kerja (SDM), keuangan, pemasaran, dan produksi. Sedangkan faktor eksternal meliputi : teknologi, lembaga terkait, pemerintah, dan sosial budaya, sehingga dilakukan penelitian ini. Tingkat keberhasilan usaha dan kinerja UMKM dapat tercermin dari adanya peningkatan penjualan, peningkatan modal, peningkatan tenaga kerja, peningkatan laba, dan peningkatan pasar.

Indika dan Marliza (2019) UMKM berperan penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi serta membuka lapangan pekerjaan dan pendistribusian hasil pembangunan. Tujuan pemberdayaan UMKM adalah untuk meningkatkan produktifitas UMKM, mendorong efektifitas program dan kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan umkm. Pemberdayaan dan pengembangan UMKM merupakan salah satu cara menganggulangi kemiskinan di suatu daerah. Memberikan akses kepada penduduk miskin serta keterlibatan dan aktif dalam usaha yang produktif dan memasyarakatkan kewirausahaan terutama di daerah tertinggal. Pengembangan UMKM melalui peningkatan usaha dan keterampilan pengelolaan usaha, akses lembaga keuangan dan sekaligus meningkatkan kepastian dan perlindungan usaha yang mandiri untuk siap tumbuh dan bersaing dengan pelaku ekonomi lainnya.

Gunawan (2014) UMKM yang ada di daerah masih belum dikelola dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari sangat sedikitnya produk UMKM unggulan yang mampu bersaing di pasar lokal, terlebih di pasar internasional. Hal ini tidak sebanding dengan jumlah UMKM yang ada di setiap daerah di Indonesia. Hal ini mengindikasikan belum maksimalnya pemberdayaan UMKM di daerah. Pemberdayaan UMKM di daerah harus dilakukan sebagai satu kesatuan dalam upaya pengentasan kemiskinan daerah tersebut.

Krisna (2016) keterlibatan berbagai pihak stakeholders, termasuk perusahaan besar dalam pengembangan UKM menjadi sangat penting. Kehadiran dan kepedulian perusahaan besar melalui Program CSR telah terbukti banyak membantu dalam pengembangan UKM di banyak negara di dunia. Kepedulian perusahaan besar dengan program kemitraan Pola CSR juga memberikan manfaat kepada kedua belah pihak, khususnya dalam rangka pengurangan dampak gejolak sosial sebagai akibat adanya kecemburuan sosial si kaya semakin kaya dan si miskin semakin miskin. Pengembangan program kemitraan dengan pola CSR ini dapat dilakukan dalam berbagai pola, seperti community development, peningkatan kapasitas, promosi produk, bahkan perkuatan permodalan bagi Usaha Mikro dan Kecil. Bentuk Program CSR lainnya adalah pengembangan lembaga layanan bisnis dan yayasan lain yang intinya diarahkan untuk pengembangan UMKM. Keberadaan UMKM yang paling

menonjol adalah kemampuannya di dalam penyerapan tenaga kerja (mengurangi pengangguran). Bagi kebanyakan orang yang kreatif, inovatif, ulet, dan memiliki etos kerja tinggi, justru hal demikian menjadi lebih menarik untuk mendirikan UMKM.

Tambunan (2012) UMK memiliki peran penting sebagai salah satu cara untuk memerangi kemiskinan di daerah (provinsi). Namun demikian, fakta yang muncul dari analisa ini adalah bahwa kinerja UMK yang berarti juga peran aktual dari kelompok usaha tersebut berbeda antar provinsi, yang tentu disebabkan oleh perbedaan-perbedaan dalam faktor faktor lokal dan kendala-kendala yang dihadapi UMK. Kebijakan pemerintah daerah di perlukan dalam mengupayakan agar semua UMK di manapun lokasinya mendapatkan akses sepenuhnya ke informasi mengenai pasar dan lainnya, teknologi, pendidikan/pelatihan, fasilitas perdagangan, dan perbankan; tentu dengan tidak menghilangkan penilaian obyektif mengenai kelayakan usaha dari UMK bersangkutan.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kota Banda Aceh”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut

1. Berapa besar pengaruh faktor internal UMKM terhadap kemiskinan di Kota Banda Aceh?
2. Berapa besar pengaruh faktor eksternal UMKM terhadap kemiskinan di Kota Banda Aceh?
3. Berapa besar pengaruh faktor internal UMKM dan faktor eksternal terhadap kemiskinan di Kota Banda Aceh?

1.3 Tujuan

Berdasarkan dari masalah di atas maka dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh faktor internal UMKM terhadap kemiskinan di Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh faktor eksternal UMKM terhadap kemiskinan di Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh faktor eksternal UMKM terhadap kemiskinan di Kota Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, memberikan informasi dan referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan UMKM

2. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam membuat dan memutuskan suatu kebijakan terkait menanggulangi kemiskinan dengan mengembangkan UMKM

1.5 Sistematika Penulisan

Maksud dari sistematika penulisan adalah untuk menggambarkan secara menyeluruh isi dari skripsi ini yang disusun dengan komprehensif dan sistematis. Adapun sistematika dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah yang memberikan penjelasan secara ringkas, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan tentang landasan teori dan pengembangan hipotesis yang memuat teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Teori-teori tersebut dijelaskan dari yang paling umum sampai khusus berdasarkan penelitian ini yang berjudul pengaruh Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam mengentaskan kemiskinan di Kota Banda Aceh temuan penelitian terkait, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan metode penelitian yang memuat penjelasan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, tujuan serta arah penelitian. Data dan teknik pengumpulan data, penjelasan mengenai teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan dari hasil penelitian serta sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan masalah. Uraian dalam bab ini terdiri dari objek penelitian, deskripsi data yaitu pengaruh Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam mengentaskan kemiskinan di Kota Banda Aceh. Selanjutnya hasil dari analisis data akan diinterpretasikan dan kemudian diikuti oleh penarikan kesimpulan. Adapun kesimpulan yang dipaparkan akan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dipaparkan dalam bentuk uraian padat. Saran disampaikan kepada pihak-pihak terkait serta kepada peneliti berikutnya yang berminat meneliti permasalahan sejenis. Penelitian ini juga berisi daftar pustaka dan lampiran yang meliputi lembar konsultasi, lembar sk, lampiran data-data penelitian, hasil output SPSS, serta daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kemiskinan

2.1.1 Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu situasi dimana individu atau kelompok suatu rumah tangga yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok, serta lingkungan yang tidak mendukung untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan. Kemiskinan dapat dilihat dari dua sisi yaitu kemiskinan relatif dan kemiskinan absolut. kemiskinan relatif yaitu kemiskinan yang dilihat dari aspek ketimpangan sosial, dimana suatu individu atau kelompok rumah tangga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar tetapi masih jauh lebih rendah dari masyarakat sekitar. Sedangkan kemiskinan absolut yaitu kemiskinan yang diukur dengan membandingkan tingkat pendapatan yang dibutuhkan untuk memperoleh kebutuhan dasarnya yakni makanan, pakaian dan perumahan agar dapat menjamin kelangsungan hidupnya (Cahyat, 2007).

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketika taraf hidup seseorang dianggap lebih rendah dari standar kemiskinan atau sebagai garis kemiskinan. Pendekatan yang digunakan dalam menentukan garis kemiskinan, yaitu pendekatan absolut dan pendekatan relatif. Menurut sifatnya, kemiskinan terbagi menjadi dua, yaitu kemiskinan sementara (*transient poverty*) dan

kemiskinan kronis (*chronic poverty*). Penduduk yang tergolong miskin sementara adalah mereka yang pengeluaran rumah tangganya berada di bawah garis kemiskinan. Mereka menjadi miskin karena perekonomian secara umum memburuk sehingga pendapatannya tidak mencukupi kebutuhan minimumnya. Kelompok penduduk ini akan tergolong tidak miskin jika kondisi perekonomian membaik karena mereka bisa mendapatkan pekerjaan yang memberikan penghidupan lebih baik (Adji. Dkk, 2020).

Secara umum, konsep kemiskinan dapat dibedakan ke dalam dua jenis yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut adalah kondisi ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum seperti pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan. Kebutuhan pokok minimum diterjemahkan sebagai ukuran finansial dalam bentuk uang. Nilai kebutuhan minimum kebutuhan dasar tersebut dikenal dengan istilah garis kemiskinan. Penduduk yang pendapatannya di bawah garis kemiskinan digolongkan sebagai penduduk miskin. Sedangkan kemiskinan relatif adalah kondisi yang disebabkan oleh pengaruh kebijakan pembangunan yang belum mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat sehingga menyebabkan seseorang lebih miskin dibandingkan dengan lainnya. Kondisi ini terjadi apabila antarkelompok pendapatan menunjukkan fenomena ketimpangan (Bappenas, 2018).

Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti pakaian, makanan dan perumahan yang layak. Kemiskinan dapat terjadi salah satunya karena kualitas sumber daya manusia yang rendah serta lingkungan geografis yang tidak mendukung. Kemiskinan dapat ditanggulangi dengan peningkatan mutu pendidikan yang berkualitas serta akses kesehatan yang mudah.

2.1.2 Penyebab Kemiskinan

Menurut Word Bank (2007) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyebab kemiskinan yaitu:

1. Pendidikan

Kemiskinan berkaitan erat dengan pendidikan yang tidak memadai, capaian jenjang pendidikan yang lebih tinggi berkaitan dengan konsumsi rumah tangga yang lebih tinggi pula. Hal ini menunjukkan bahwa rumah tangga di daerah perkotaan memperoleh manfaat yang jauh lebih besar dibandingkan dengan rumah tangga di daerah pedesaan untuk setiap tambahan tahun pendidikan.

2. Pekerjaan

Bekerja di sektor pertanian memiliki korelasi yang kuat dengan kemiskinan. Bekerja di sektor pertanian memiliki korelasi yang Bekerja di sektor pertanian memiliki korelasi yang kuat dengan kemiskinan. Kepala rumah tangga yang bekerja di sektor pertanian memiliki tingkat konsumsi yang jauh lebih rendah (dan karena itu memiliki kemungkinan lebih besar untuk

menjadi miskin) dibandingkan mereka yang bekerja di sektor lain.

3. Gender

Tingkat kemiskinan terlihat sedikit lebih rendah pada rumah tangga dengan kepala keluarga perempuan, namun pada kenyataannya tidaklah demikian: pada kenyataannya tidaklah demikian: pada kenyataannya tidaklah demikian: rumah tangga yang dengan kepala keluarga laki-laki masih jauh lebih beruntung dibandingkan rumah tangga dengan kepala keluarga perempuan. Rumah tangga miskin dengan kepala keluarga perempuan memiliki risiko yang lebih besar untuk mengalami guncang-guncangan negatif akibat konflik, masalah kesehatan dan risiko ekonomi.

4. Akses Terhadap Pelayanan Dan Infrastruktur Dasar

Kemiskinan jelas berkaitan dengan rendahnya akses terhadap fasilitas dan infrastruktur dasar. Beberapa ukuran lokalitas digunakan untuk mencerminkan berbagai tingkat akses terhadap fasilitas dan infrastruktur tersebut.

5. Lokasi Geografis

Adanya ketimpangan antarwilayah menyebabkan terjadinya kemiskinan di antarwilayah.

Penyebab kemiskinan dibedakan dalam tiga faktor yaitu (Kuncoro, 2010):

1. Kemiskinan muncul akibat ketidaksamaan kepemilikan sumber daya sehingga menyebabkan ketimpangan pendapatan.

masyarakat miskin hanya memiliki jumlah sumber daya yang terbatas serta mempunyai kualitas yang rendah.

2. Kemiskinan akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia yaitu kualitas pendidikan yang rendah sehingga menyebabkan produktifitas rendah serta berdampak pada pendapatan yang rendah.
3. Kemiskinan akibat perbedaan akses modal dimana keterbatasan individu untuk mendapatkan akses sumber daya sehingga tidak ada pilihan untuk mengembangkan hidupnya.

Kemiskinan dapat disebabkan oleh dua kategori yaitu kemiskinan kultural dan kemiskinan struktural (Soedjradmoko, 1995):

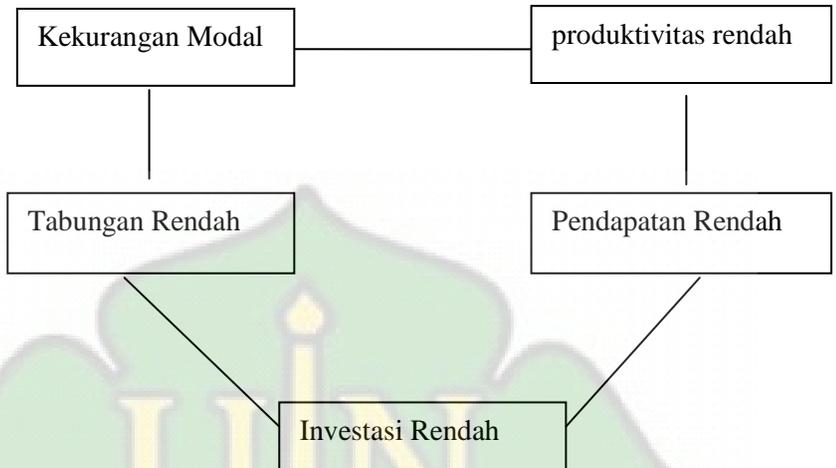
1. Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural yaitu kemiskinan yang berhubungan dengan sikap individu atau kelompok masyarakat yang tidak ingin berkembang serta enggan memperbaiki tingkat kehidupan yang lebih baik.

2. Kemiskinan Struktural

Kemiskinan yang disebabkan oleh sistem pembangunan yang tidak merata serta faktor-faktor rekayasa manusia.

Kemiskinan terjadi akibat tidak terputusnya lingkaran setan. Lingkaran setan merupakan deretan melingkat kekuatan-kekuatan yang satu sama lain beraksi dan bereaksi sedemikian rupa sehingga menempatkan suatu negara miskin tetap berada dalam keadaan melarat (Jhingan, 2012). Berikut siklus lingkaran setan:



Gambar 2.1
Lingkaran Setan Kemiskinan (*The Vicious Circle of Poverty*)

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat menunjukkan bahwa produktivitas yang rendah akibat dari kualitas keterampilan yang rendah yang menyebabkan rendahnya pendapatan, pendapatan yang rendah akan berdampak rendahnya tabungan atau investasi, sehingga menyebabkan kurangnya modal, kekurangan modal akan menghambat perkembangan usaha sehingga produktivitas ikut rendah dan seterusnya.

2.1.3 Pengukuran Kemiskinan

Ukuran kemiskinan lain yang sering digunakan adalah *Poverty Gap Index* atau P1. Indeks ini menggambarkan selisih (dalam persen terhadap garis kemiskinan) rata-rata antara pengeluaran penduduk miskin dengan garis kemiskinan. Jumlah seluruh populasi digunakan untuk menghitung rata-rata dengan

menganggap selisih sama dengan 0 (nol) bagi penduduk yang berada di atas garis kemiskinan. Indeks ini menggambarkan kedalaman kemiskinan (*the depth of poverty*). Perkembangan angka indeks P1 dari waktu ke waktu yang semakin kecil menunjukkan terjadinya perbaikan (Kemenkominfo, 2011).

Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa ukuran kemiskinan di kategorikan dalam empat jenis yaitu (BPS, 2020):

1. Sosial demografis, yaitu di lihat dari profil rumah tangga miskin berupa rata-rata jumlah anggota rumah tangga, persentase perempuan sebagai kepala rumah tangga, rata-rata usia kepala rumah tangga, dan tingkat pendidikan kepala rumah tangga.
2. Pendidikan yaitu pendidikan berpengaruh terhadap angka kemiskinan. Lulusan pendidikan tinggi berpeluang rendah menjadi miskin. Pada karakteristik pendidikan dapat dilihat pada kepala rumah tangga miskin yang tergolong buta huruf.
3. Ketenagakerjaan yaitu dilihat pada sumber penghasilan utama yang merupakan indikator kesejahteraan sosial ekonomi rumah tangga. Karakteristik ketenagakerjaan yang dapat menggambarkan adanya perbedaan antara rumah tangga miskin dan tidak miskin adalah lapangan usaha atau sumber penghasilan utama rumah tangga dan status pekerjaan.
4. Perumahan yaitu karakteristik yang menunjukkan tingkat kesejahteraan suatu rumahtangga diantaranya yaitu:

- a. luas lantai yaitu Menurut Kementerian Kesehatan, salah satu syarat rumah dikatakan sehat adalah luas lantai rumah per kapitanya minimal 8 m²
- b. jenis lantai yaitu Persentase rumah tangga miskin dengan jenis lantai tanah (12,63 persen) lebih tinggi dibanding dengan rumah tangga tidak miskin (3,75 persen).
- c. jenis atap yaitu menggunakan jenis atapnya ijuk/rumbia
- d. jenis dinding yaitu penggunaan jenis dinding kayu, bambu, dan lainnya
- e. jenis penerangan yaitu menggunakan jenis listrik PLN dan Non-PLN
- f. sumber air yaitu ketersediaan penggunaan air bersih
- g. jenis jamban yaitu Ketersediaan jamban menjadi salah satu fasilitas rumah sehat. Fasilitas jamban dibedakan atas jamban sendiri, jamban bersama/komunal, dan jamban umum/tidak ada.
- h. status pemilik rumah tempat tinggal yaitu status pemilik tempat tinggal dibedakan menjadi rumah sendiri, kontrak/sewa, dan lainnya.

Ukuran kemiskinan menurut BKKBN dibagi menjadi 23 bagian yaitu sebagai berikut (Istijosi, Dkk, 2016):

1. Anggota keluarga belum melaksanakan ibadah menurut agamanya
2. Seluruh anggota keluarga tidak dapat makan minimal dua kali sehari

3. Seluruh anggota keluarga tidak memiliki pakaian berbeda untuk di rumah, bekerja, sekolah, dan bepergian
4. Bagian terluas dari lantai rumah adalah tanah
5. Bila anak sakit, tidak dibawa ke sarana kesehatan
6. Anggota keluarga tidak melaksanakan ibadah agamanya secara teratur
7. Keluarga tidak makan daging/ikan/telur minimal sekali seminggu
8. Setiap anggota keluarga tidak memperoleh satu stel pakaian baru dalam setahun
9. Tidak terpenuhinya luas lantai rumah minimal delapan meter persegi per penghuni
10. Ada anggota keluarga yang sakit dalam tiga bulan terakhir
11. Tidak ada anggota keluarga berumur 15 tahun ke atas yang berpenghasilan tetap
12. Ada anggota keluarga berumur 10–60 tahun yang tidak bisa baca-tulis
13. Ada anak berumur 5–15 tahun yang tidak bersekolah
14. Jika keluarga telah memiliki dua anak atau lebih, tidak memakai kontrasepsi
15. Keluarga dapat meningkatkan pengetahuan agamanya
16. Sebagian penghasilan keluarga ditabung
17. Keluarga minimal dapat makan bersama sekali dalam sehari dan saling berkomunikasi
18. Keluarga ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat

19. Keluarga melakukan rekreasi di luar rumah minimal sekali sebulan
20. Keluarga dapat mengakses berita dari surat kabar, radio, televisi ataupun majalah
21. Anggota keluarga dapat menggunakan fasilitas transportasi lokal
22. Keluarga berkontribusi secara teratur dalam aktivitas sosial
23. Minimal satu anggota keluarga aktif dalam pengelolaan lembaga lokal.

Untuk mengukur kemiskinan, Badan Pusat Statistik menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Sumber data utama yang dipakai adalah data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Panel Modul konsumsi dan kor. Berikut rumus perhitungannya:

$$GK = GKM + GKNM$$

Dimana:

GK = Garis Kemiskinan

GKM = Garis Kemiskinan Makanan

GKNM = Garis Kemiskinan Non Makanan

2.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah

2.2.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. UMKM didefinisikan sebagai berikut ini:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usahaperorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah suatu unit usaha produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau

badan usaha pada sektor ekonomi. Perbedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap (Tambunan, 2012).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif yang berkembang dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Ini mengandung makna bahwa UMKM merupakan alat perjuangan nasional untuk menumbuhkan dan membangun perekonomian nasional dengan melibatkan sebanyak mungkin pelaku ekonomi berdasarkan potensi yang dimiliki atas dasar keadilan bagi semua pemangku kepentingan (Wilantara dan Indrawan, 2016).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah suatu usaha produktif yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok yang menghasilkan suatu produk dengan modal tertentu. Dapat dikatakan UMKM apabila usaha yang didirikan lebih dari satu tahun. UMKM mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional serta mampu menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada di suatu wilayah.

UMKM memiliki beberapa keunggulan di antaranya yaitu sebagai berikut (Partomo & soejoedono, 2004):

- a. Mudah dalam pengembangan produk disebabkan oleh peranan dari teknologi serta inovasi produk.

- b. Hubungan tim yang akrab di dalam perusahaan kecil.
- c. Mampu membuka lapangan pekerjaan serta penyerap tenaga kerja yang cukup banyak.
- d. Fleksibelitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang dinamis dibanding dengan perusahaan besar yang pada umumnya birokrasi.
- e. Terdapatnya dinamisme pengelolaan serta peran kewirausahaan.

2.2.2 Tujuan Usaha Kecil dan Menengah

Menurut Pasal 5 Nomor 20 Tahun 2008 bahwa Tujuan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah:

- a. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri
- c. Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Dalam upaya pengembangan UMKM yang baik di suatu wilayah maka dibutuhkan beberapa faktor pendukung agar mampu berkembang secara maksimal yaitu sebagai berikut (BI, 2015):

1. Sarana dan prasarana berupa akses jalan, air bersih, listrik, serta telekomunikasi
2. Fasilitas fisik, seperti lahan dan bangunan usaha untuk meningkatkan kegiatan UMKM
3. Fasilitas pendanaan, dengan tingkat bunga murah juga sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan usaha UMKM. Kemudahan kredit dalam plafon, tingkat bunga, jangka waktu, serta proses pengajuan.
4. Tenaga kerja yaitu dimana pelaku usaha mengalami kendala dalam mengembangkan bisnis nya, salah satunya rendahnya pengetahuan serta keterampilan tenaga kerja mengakibatkan rendahnya produktifitas.
5. Pemanfaatan teknologi informasi dan internet.
6. Inovasi, khususnya inovasi dalam bentuk teknologi yang disertai dengan peningkatan keahlian tenaga kerja.
7. Pengadaan bahan baku yaitu kurangnya modal serta tidak tersedianya uang tunai, keterlambatan distribusi, cuaca yang tidak mendukung, harga yang tidak ekonomis dan tidak stabil.
8. Peralatan produksi. Para pelaku bisnis UMKM membutuhkan peralatan produksi yang memenuhi persyaratan berikut: murah, praktis, suku cadang mudah didapat, tahan lama, dan dengan teknologi terkini.

2.2.3 Karakteristik Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

Bank Indonesia (2015) karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktifitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini yang menjadi ciri pembeda antar pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya. Menurut Bank Dunia, UMKM dapat dikelompokkan dalam tiga jenis yaitu:

1. Usaha Mikro (jumlah karyawan 10 orang)
2. Usaha Kecil (jumlah karyawan 30 orang)
3. Usaha Menengah (jumlah karyawan hingga 300 orang).

Dalam perspektif usaha, UMKM diklasifikasikan dalam empat kelompok, yaitu: (i) UMKM sektor informal seperti pedagang kaki lima, (ii) UMKM Mikro yaitu UMKM dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya, (iii) Usaha Kecil Dinamis adalah kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama (menerima pekerjaan sub kontrak) dan ekspor, (iv) *Fast Moving Enterprise* adalah UMKM yang mempunyai kewirausahaan yang cakap dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar.

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Kriteria Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil
 - a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah
 - a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, huruf b, dan ayat (2) huruf a, huruf b, serta ayat (3) huruf a, huruf b nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan Peraturan Presiden.

Beberapa kriteria UMKM yang mengacu pada definisi *micro* dan *small enterprise* dari IFC adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kriteria UMKM Menurut IFC

Skala	Jumlah Tenaga Kerja	Total Aset	Penjualan/Tahun
Mikro	< 10 orang	< USD 100.000	< USD 100.000
Kecil	11-50 orang	USD 100.000- USD 3 Juta	USD 100.000- USD 3 Juta
Menengah	51-300 orang	USD 3 Juta- 15 Juta	USD 3 Juta- USD 15 Juta

Sumber: Bank Indonesia, 2011

2.2.4 Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 menyatakan bahwa pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan, dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Pemerintah dalam hal peningkatan UMKM melaksanakan beberapa kebijakan serta program-program guna mengembangkan UMKM. Salah satu strategi yang digunakan pemerintah dalam memecahkan permasalahan mendasar yaitu dengan melakukan

analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) atau potensi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Beberapa faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pengembangan UMKM yaitu sebagai berikut (Purwanto, 2011):

1. Faktor Internal

Pada faktor internal inovasi yang dapat mengubah dan meningkatkan nilai suatu produk sehingga dapat meningkatkan jumlah penjualan. Faktor internal mencakup modal, pemasaran, teknologi dan mesin, bahan baku, dan tenaga kerja.

1. Modal

Modal adalah salah satu faktor produksi yang mendapatkan produktivitas atau output. Modal menjadi kontribusi besar dalam meningkatkan investasi baik secara langsung maupun dalam proses faktor produksi (Umar, 2000).

2. Pemasaran

Pemasaran adalah suatu sistem dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan produk yang dapat memuaskan keinginan dalam mencapai tujuan perusahaan (Tambajong, 2013).

3. Teknologi

Teknologi produksi merupakan alat dan cara yang digunakan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa. Teknologi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan produk baru, di mana dengan menggunakan teknologi yang

canggih, perusahaan dapat menciptakan produknya menjadi lebih baik atau lebih inovatif (Setiawan, 2012).

4. Mesin

Mesin adalah suatu peralatan yang memiliki kekuatan atau tenaga yang digunakan dalam proses produksi sehingga dapat membantu manusia untuk dapat mengoptimalkan proses produksi (Assauri, 2008).

5. Bahan Baku

Sesuatu yang digunakan untuk membuat barang jadi, bahan pasti menempel menjadi satu dengan barang jadi. Pengelompokan bahan baku dan bahan penolong bertujuan untuk pengendalian bahan dan pembebanan biaya harga pokok produksi (Hanggana, 2006).

6. Tenaga Kerja

Penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Secara praktis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurut dia hanya dibedakan oleh batas umur (Manululang, 1998).

2. Faktor Eksternal

Faktor internal merupakan pengaruh dari luar perusahaan seperti permodalan, pemasaran, kebijakan pemerintah, para pesaing, dan keadaan perekonomian yang tidak stabil.

1. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah adalah suatu kegiatan yang ditetapkan oleh pemerintah, dimana masyarakat harus mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kebijakan merupakan upaya memahami sesuatu yang dilakukan oleh pemerintah dalam suatu masalah, serta dampak dari kebijakan yang telah diterapkan (Dunn, 2003).

2. Pesaing

Persaingan adalah suatu sifat, bentuk, dan intensitas persaingan yang terjadi dan cara yang ditempuh oleh para pengambil keputusan strategik untuk menghadapi para tingkat yang dominan mempengaruhi tingkat keuntungan suatu perusahaan (Siagian, 2003).

3. Keadaan perekonomian

Perekonomian adalah suatu aktivitas individu yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga (Departemen Pendidikan Nasional, 2005).

Kegiatan usaha UMKM dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar yaitu eksternal. Faktor internal meliputi aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek produksi, dan aspek pemasaran. Sedangkan untuk faktor eksternal meliputi aspek teknologi, kebijakan pemerintah, aspek social ekonomi, aspek peran lembaga terkait. Adapun keberhasilan usaha

dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat dilihat dari adanya tingkat pertumbuhan penjualan, peningkatan tenaga kerja, pertumbuhan laba dan pertumbuhan pasar (Rokhayati & Lestari, 2016).

Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Fibriyani & Mufida, 2018):

1. Faktor Internal

Faktor internal menjadi dasar guna membangun tujuan dan strategi dalam menciptakan kekuatan dan mengatasi kelemahan organisasi. dimensi faktor internal dapat dipengaruhi oleh sumber daya manusia, keuangan, operasional, dan pemasaran.

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri (Bukir, dkk, 2017).

b. Keuangan

Keuangan merupakan bagaimana individu atau kelompok organisasi dalam mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, serta membagi dana dengan tujuan memberi profit atau keuntungan (Fahmi, 2013).

c. Operasional

seperangkat kegiatan menciptakan nilai produk ataupun jasa yang dihasilkan melalui proses transformasi dari masukan (input) menjadi keluaran (output) (Heizer dan Render, 2014).

d. Pemasaran

Pemasaran adalah suatu proses membuat individu atau kelompok untuk mendapatkan kebutuhan atau keinginan dengan menawarkan produk yang bernilai (Shinta, 2011).

2. Faktor Eksternal

Faktor internal dapat mempengaruhi perusahaan dalam menentukan arah dan tindakan yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan. Faktor eksternal akan mempengaruhi struktur organisasi dan internal perusahaan. Dimensi faktor eksternal yaitu meliputi tiga kategori , (i) lingkungan jauh (*remote environment*) berupa ekonomi, sosial, politik, teknologi, ekologi, (ii) lingkungan industri (*industry environment*) meliputi hambatan masuk, kekuatan pemasok, kekuatan pembeli, ketersediaan produk pengganti, persaingan kompetitif, dan (iii) lingkungan operasional (*operating environment*) meliputi pesaing, pemberi kredit, pelanggan, pasar tenaga kerja, pemasok.

Peran dimainkan oleh sektor UMKM akan tetap berlanjut dengan cara penekanan terhadap dua aspek yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi aspek SDM aspek keuangan, aspek operasional dan aspek pemasaran. Sedangkan Faktor eksternal terdiri dari kebijakan pemerintah, aspek sosial

budaya dan ekonomi, serta peranan lembaga terkait seperti Pemerintah, Perguruan Tinggi, Swasta, dan Lembaga Swadaya Masyarakat (Munizu, 2010).

1. Aspek Keuangan

Keuangan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat (Sudana, 2011).

2. Aspek Operasional

Kegiatan produksi/ operasional adalah kegiatan yang berhubungan langsung dengan produk/ jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Proses yang terjadi dalam kegiatan produksi dan operasi banyak dan kompleks. Namun persoalan-persoalan itu akan dipilah-pilah, dan disesuaikan dalam rangka studi kelayakan bisnis (Wijaya dan Setiawan, 2013).

3. Aspek Pemasaran

Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial dimana individu-individu dan kelompokkelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan dan saling mempertukarkan produk dan jasa serta nilai antara seseorang dengan yang lainnya (Putri, 2017).

Sedangkan Faktor eksternal terdiri dari kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi, serta peranan

lembaga terkait seperti Pemerintah, Perguruan Tinggi, Swasta, dan Lembaga Swadaya Masyarakat (Munizu, 2010).

1. Pemerintah

Pemerintah adalah sebagai pelaksanaan tugas seluruh badan-badan, lembaga-lembaga dan petugas-petugas yang disertai wewenang mencapai tujuan negara. Pemerintahan meliputi kekuasaan legislatif, eksekutif, dan yudisiil atau alat-alat kelengkapan negara yang lain yang juga bertindak untuk dan atas nama negara (Sadjiyono, 2008).

2. Perguruan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi (UU No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

3. Lembaga Swadaya Masyarakat

Lembaga Swadaya Masyarakat juga merupakan sebuah organisasi yang didirikan oleh perorangan ataupun sekelompok orang yang secara sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan memperoleh keuntungan (Talimba, 2015).

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas mengenai peran UMKM dalam mengentaskan kemiskinan telah banyak dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya, hasil dari penelitian terkait yang

berhubungan dengan penelitian ini akan dibahas secara singkat untuk dapat mengetahui dan membandingkan hasil dari perbedaan dengan penelitian ini. Dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Erwansyah (2018)	Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Sektor Pangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Umkm Di Kecamatan Balik Bukit, Lampung Barat)	Deskriptif analisis	Usaha mikro kecil dan menengah yang berada di kecamatan balik bukit sudah berperan cukup baik, terlihat dari hasil penelitian diketahui dari 31 atau sebesar 77,5% orang responden mengalami peningkatan dalam hal kepemilikan rumah dan dalam hal kesehatan sebanyak 37 responden atau 92,5%.	Variabel penelitian	Metode Penelitian
2	Setiawan, R. D., dan Suman, A. (2016)	Peran UMKM Dalam Upaya Pemberantasan Pengangguran Dan Kemiskinan: Pelajaran Dari Penerapan Jatimnomics	metode penelitian kualitatif deskriptif	Untuk mendukung UMKM pemerintah Jawa Timur membuat kebijakan (1) Peningkatan Basis Produksi UMKM, (2)	Metode penelitian	Variabel penelitian: Pengangguran

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Di Blitar.		Pembiayaan Kompetitif, (3)Pengembangan Perdagangan/ Pasar. UMKM ini memiliki dampak yang positif pada lingkungan sekitar karena mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 1 hingga 19 pekerja. Dengan kemampuan UMKM yang terbukti memang mampu menyerap tenaga kerja hal ini berpengaruh pada penurunan tingkat pengangguran dan kemiskinan.		
3	Krisna (2016)	Upaya Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah	Analisis deskriptif	Program CSR telah terbukti banyak membantu dalam pengembangan UKM di banyak negara di dunia. Keberadaan UMKM yang paling menonjol adalah kemampuannya di dalam penyerapan	Metode penelitian	Lokasi penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				tenaga kerja (mengurangi pengangguran).		
4	Ikbal, M., Mustafa, S. W., Bustami, L. (2018)	Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Mengurangi Pengangguran Di Kota Palopo	Metode analisis regresi linear berganda	Hasil penentuan menunjukkan bahwa UMKM dan Tingkat Upah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran kota palopo. Hasil ini dibuktikan dengan nilai F-Hitung sebesar 158.058. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa UMKM dan tingkat upah berpengaruh secara simultan terhadap pengangguran.	Variabel penelitian	Metode penelitian

Sumber: data diolah, 2020

Penelitian Erwansyah (2018) meneliti tentang Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Sektor Pangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Umkm Di Kecamatan Balik Bukit, Lampung Barat) menggunakan metode analisis deskriptif menunjukkan bahwa Hasil

penelitian ini yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang berada di Kecamatan Balik Bukit sudah berperan cukup baik, terlihat dari hasil penelitian diketahui dari 31 atau sebesar 77,5% orang responden mengalami peningkatan dalam hal kepemilikan rumah dan dalam hal kesehatan sebanyak 37 responden atau 92,5%. Meskipun dalam hal pendapatan masih dikatakan rendah. Dengan ini kegiatan UMKM sektor pangan tersebut memiliki peran yang sudah baik bagi kesejahteraan masyarakat dan menambah pendapatan masyarakat sekitar sehingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti pangan, maupun kebutuhan lainnya. Tinjauan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam dapat dilihat dalam segi produksi yakni diantaranya menyediakan serta menciptakan sesuatu yang bernilai dan berguna bagi masyarakat baik berupa barang maupun jasa. Kegiatan UMKM sektor pangan ini telah memenuhi proses produksi dan pemenuhan pendapatan sesuai yang ditetapkan dalam Islam sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kecamatan Balik Bukit.

Penelitian Setiawan dan Suman (2016) meneliti tentang Peran UMKM Dalam Upaya Pemberantasan Pengangguran Dan Kemiskinan: Pelajaran Dari Penerapan Jatimnomics Di Blitar menggunakan metode kualitatif deskriptif menunjukkan bahwa UMKM mengalami masalah di bagian modal untuk menjalankan usaha dan sebagian besar tidak mendapatkan pembinaan dari

pemerintah. konsep JATIMNOMICS dan isi program-program kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Jawa Timur Soekarwo belum banyak dikenal oleh kalangan pengusaha. UMKM ini juga mempunyai keluhan dari adanya Pajak Penghasilan (PPH) setiap bulan sedangkan dari berbagai kebijakan pemerintah seperti pembinaan, pendampingan, bantuan dana dan teknologi untuk UMKM belum didapatkan. Dengan berkembangnya UMKM ini memiliki dampak yang positif pada lingkungan sekitar karena mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 1 hingga 19 pekerja. Dengan kemampuan UMKM yang terbukti memang mampu menyerap tenaga kerja hal ini berpengaruh pada penurunan tingkat pengangguran dan kemiskinan.

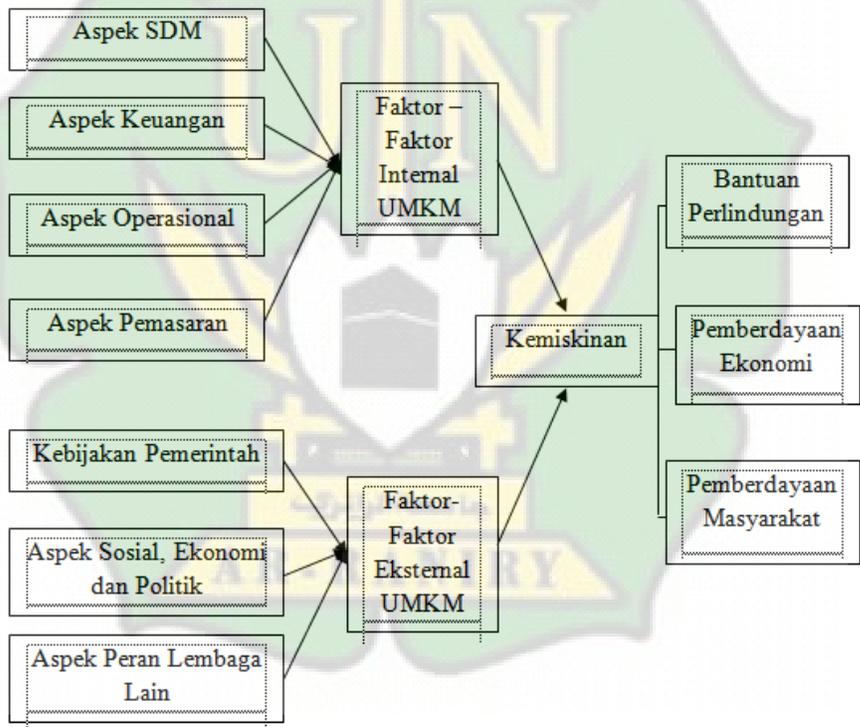
Krisna (2016) meneliti tentang Upaya Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah menggunakan metode analisis deskriptif Kehadiran dan kepedulian perusahaan besar melalui Program CSR telah terbukti banyak membantu dalam pengembangan UKM di banyak negara di dunia. Kepedulian perusahaan besar dengan program kemitraan Pola CSR juga memberikan manfaat kepada kedua belah pihak, khususnya dalam rangka pengurangan dampak gejolak sosial sebagai akibat adanya kecemburuan sosial.

Ikbal, M., Mustafa, S. W., Bustami, L. (2018) Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Mengurangi Pengangguran Di Kota Palopo menggunakan metode analisis regresi berganda menunjukkan bahwa UMKM dan Tingkat Upah secara parsial

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran kota palopo. Hasil ini dibuktikan dengan nilai F-Hitung sebesar 158.058. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa UMKM dan tingkat upah berpengaruh secara simultan terhadap pengangguran.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikirannya dalam penelitian ini secara sistematis dapat digambarkan dalam bentuk di bawah ini:



Gambar 2.2
Kerangka pemikiran

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2017). Hipotesis yang dimaksud merupakan dugaan yang mungkin benar dan mungkin salah.

Dengan mengacu pada pemikiran yang bersifat teoritis dan studi empiris yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian ini, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : Diduga faktor internal UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kota Banda Aceh.
 H_1 : Diduga faktor internal UMKM berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kota Banda Aceh.
3. H_0 : Diduga faktor eksternal UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kota Banda Aceh.
 H_1 : Diduga faktor eksternal UMKM berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kota Banda Aceh.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah berupa penelitian lapangan (data primer). Penelitian termasuk penelitian eksplanasi. Penelitian eksplanasi adalah penelitian yang berusaha menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2017). Melalui penelitian ini, peneliti berusaha menjelaskan variabel-variabel internal dan eksternal UMKM.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat, lingkungan atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu pengusaha UMKM Kota Banda Aceh.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Jenis penelitian ini berupa data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan di Kota Banda

Aceh. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara observasi dan kuesioner. Observasi merupakan suatu teknik yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian (Noor, 2012). Penggunaan kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pernyataan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang diteliti (populasi atau sampel) (Misbahuddin dan Hasan, 2013).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah jumlah UMKM di Kota Banda Aceh.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel menggunakan *random sample* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi itu (Sugiono, 2017).

3.4.3 Teknik Penarikan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam menetapkan ukuran sampel dapat dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin. Teknik Slovin merupakan teknik penarikan sampel yang jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan (Sugiyono, 2017).

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e = 0.1

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 9.591 UMKM, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10 persen. maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{9.591}{1 + 9.591(0.1)^2}$$

$$n = \frac{9.591}{96.91}$$

$n = 98.96$ atau 99 responden.

Berdasarkan perhitungan di atas yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 99 responden dari total populasi. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengeolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Kuesioner ini diberikan kepada pengusaha UMKM yang ada di Kota Banda Aceh, peneliti berusaha memberikan penjelasan kepada responden sebelum mengisi kuesioner yang akan disebarkan. Serta peneliti menunggu hasil jawaban yang diberikan kepada responden sampai selesai.

3.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel kemiskinan.

3.6.2 Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel terikat (*dependen*) (Sugiyono, 2017). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor internal UMKM dan faktor eksternal UMKM.

3.7 Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menentukan ukuran dari jenis dan indikator variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini memuat tentang penentuan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan dengan benar. Berikut operasional variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
1	Faktor Internal UMKM	Faktor internal menjadi dasar guna membangun tujuan dan strategi dalam menciptakan kekuatan dan mengatasi kelemahan organisasi. (Fibriyani & Mufida, 2018).	sumber daya manusia, keuangan, operasional, pemasaran. (Munizu, 2010).	<i>Linker t</i>
2	Faktor Eksternal	Faktor internal dapat	Aspek kebijakan	<i>Linker t</i>

	UMKM	mempengaruhi perusahaan dalam menentukan arah dan tindakan yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan. Faktor eksternal akan mempengaruhi struktur organisasi dan internal perusahaan (Fibriyani & Mufida, 2018).	pemerintah, aspek sosial ekonomi, dan aspek peranan lembaga terkait (Munizu, 2010).	
3	Kemiskinan	Kemiskinan adalah suatu kondisi ketika taraf hidup seseorang dianggap lebih rendah dari standar kemiskinan atau sebagai garis kemiskinan. Pendekatan yang digunakan dalam menentukan garis kemiskinan, yaitu pendekatan absolut dan pendekatan relatif (Adji, Dkk, 2020).	Pengurangan kemiskinan berbasis bantuan perlindungan sosial, berbasis pemberdayaan ekonomi, serta berbasis pemberdayaan masyarakat (Djannata, 2012).	<i>Linker t</i>

3.8 Skala Pengukuran

Pengukuran instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengukuran skala *likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta perspepsi individu atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Berikut skala

yang digunakan dalam penelitian ini (skor skala likert) seperti pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Skor Skala Likert

Skor	Jawaban
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	netral
4	Setuju
5	Sangat setuju

Sumber: Sugiyono (2017)

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) yang valid. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (Sugiyono, 2017). Oleh karena itu, uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun dapat mengukur objek yang diteliti. Pengukuran validitas dilakukan dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel jika:

r hitung $>$ r tabel (valid)

r tabel $<$ r hitung (tidak valid)

Uji reabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Hasil penelitian reabilitas dapat terjadi apabila terdapat

kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2017). Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Butir kuesioner dikatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha* > 0.6 dan dikatakan tidak reliabel jika *Cronbach's Alpha* < 0.6.

3.10 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik terhadap model regresi yang telah diolah yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah data model regresi mempunyai distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pengambilan keputusan digunakan jika Sig. < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai Sig. > 0.05 maka data berdistribusi normal (Sujarweni, 2015).

3.10.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan antar variabel bebas dalam suatu model. Kemiripan antar variabel bebas akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini juga

untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel bebas. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Sujarweni, 2015).

3.10.3 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas jika titik data menyebar di atas dan di bawah, penyebaran titik tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali(Sujarweni, 2015).

3.10.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) jika: (i) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 atau $DW < -2$, (ii) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$, (iii) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas 2 atau $DW > 2$ (Sunyoto, 2013).

3.11 Model Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dimana ada dua atau lebih variabel bebas (*independen variabel*) dengan satu variabel terikat (*dependent variabel*) dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Kemiskinan

β_0 = intersep/konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$, = koefisien regresi

X_1 = Faktor internal UMKM

X_2 = Faktor eksternal UMKM

ε = Error term

3.12 Pengujian Hipotesis

3.12.1 Uji T

Secara umum uji t merupakan sebuah prosedur, di mana hasil sampel digunakan untuk membuktikan kebenaran atau kesalahan dari hipotesis nol. Pengujian hipotesis secara individu dapat dilakukan dengan menggunakan rumus (Gujarati, 2013).

Uji hipotesis dapat diketahui dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} sebagai berikut:

Kriteria uji t adalah:

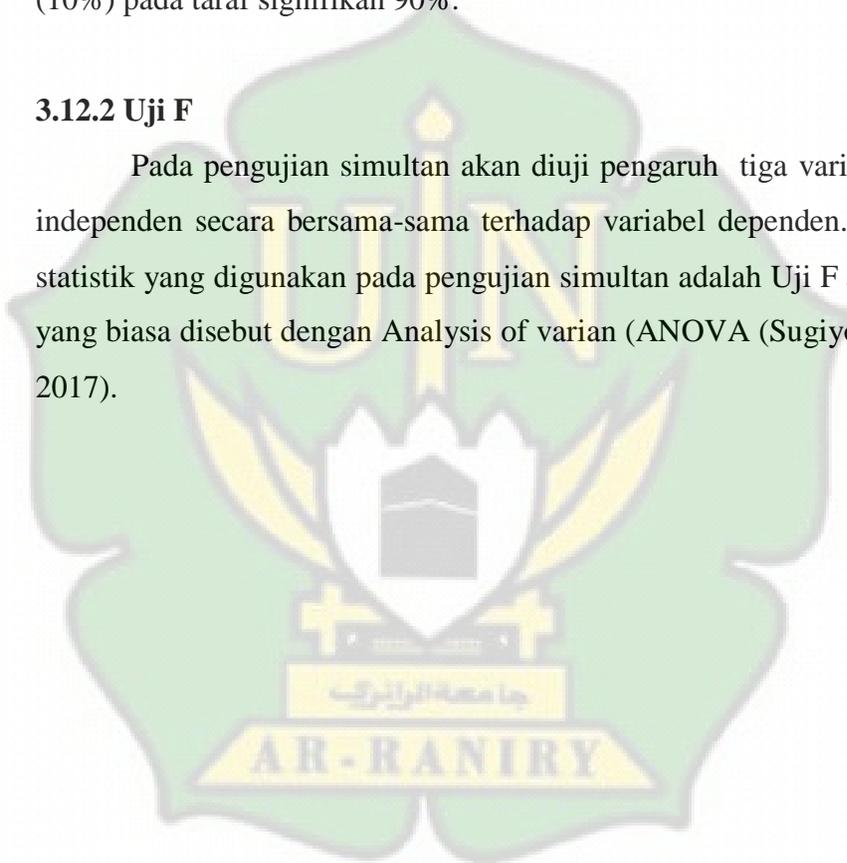
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (variabel bebas X berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y).

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak dapat menolak H_0 ditolak (variabel bebas X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y).

Penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0.1 (10%) pada taraf signifikan 90%.

3.12.2 Uji F

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh tiga variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan Analysis of varian (ANOVA (Sugiyono, 2017)).

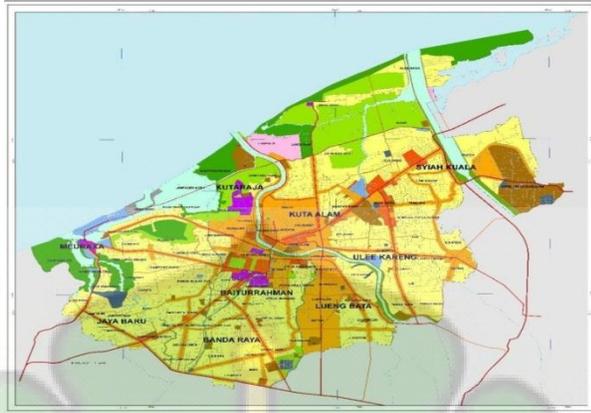


BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Banda Aceh merupakan ibukota Provinsi Aceh yang secara geografis Kota Banda Aceh terletak antara 050 16' 15"- 050 36' 16" Lintang Utara dan 95° 16'15" - 950 22'35" Bujur Timur. Kota Banda Aceh memiliki batas wilayah sebagai berikut: sebelah utara : Selat Malaka, Selatan : Kabupaten Aceh Besar, Timur : Kabupaten Aceh Besar Dan Barat : Samudera Hindia. Secara administratif wilayah Kota Banda Aceh meliputi 9 kecamatan yang terdiri dari kecamatan Banda Raya, Meuraxa, Jaya Baru, Kuta Alam, Baiturrahman, Luengbata, dan Kuta Raja, dan Ulee Kareng, Syiah Kuala dengan dengan luas wilayah keseluruhan $\pm 61,36$ km². Persentase luas kecamatan menunjukkan bahwa Kecamatan Syiah Kuala merupakan kecamatan terbesar wilayahnya dengan luas wilayah sebesar 23,21% dari total wilayah Kota Banda Aceh. Sedangkan kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah kecamatan Jaya Baru dengan persentase luas wilayah sebesar 6,16%. Berikut gambar penduduk yang ada di 9 kecamatan di Banda Aceh (Sippa, 2020).



Gambar 4.1
Kota Banda Aceh

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dapat dikelompokkan atas dasar dari jenis kelamin dan Jenis Usaha. Responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM Kota Banda Aceh. Berdasarkan kuesioner yang disebarakan oleh peneliti, dapat diperoleh data yang mengungkapkan distribusi responden berdasarkan karakteristik responden. Dari kuesioner data tersebut dapat terungkap distribusi responden sebagai berikut:

4.2.1 Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM Kota Banda Aceh. Distribusi responden penelitian ini jika ditinjau dari jenis kelamin responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Pesentase
Laki – Laki	44	44%
Perempuan	56	56%
JUMLAH	100	100%

Sumber: data diolah (2020)

Berdasarkan data diatas bahwa dari 100 orang responden, 44 orang (44%) diantaranya adalah responden laki-laki, sedangkan 56 orang (56%) lainnya adalah responden perempuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, komposisi responden penelitian ini sebagian besar didominasi oleh responden perempuan.

4.2.2 Jenis Usaha

Responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM Kota Banda Aceh. Distribusi responden penelitian ini jika ditinjau dari jenis usaha responden adalah sebagai berikut

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
Usaha kecil	22	22%
Usaha Kecil Menengah	78	78%
JUMLAH	100	100%

Sumber: data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jenis usaha terbanyak yaitu jenis usaha kecil menengah sebesar 78 persen, kemudian diikuti oleh jenis usaha kecil sebesar 22 persen. Pada jenis usaha kecil meliputi jenis usaha bidang kuliner (makanan dan minuman) serta restoran. Sedangkan jenis usaha kecil meliputi usaha kelontong, kios kecil serta usaha pangkas.

4.3 Uji Kualitas Data

4.3.1 Uji Validitas

Pengujian validitas tiap item pertanyaan pada kuesioner dilakukan dengan menghitung korelasi *person product moment* antara skor item dengan skor total. Untuk menguji valid dan tidaknya valid pernyataan yang akan diajukan yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel.

- a. Apabila r hitung $>$ r tabel maka pernyataan valid
- b. Apabila r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tidak valid.

Hasil uji validitas pada kuesioner menggunakan IBM SPSS Statistic 20 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Nilai Signifikan	Keterangan
Internal UMKM X1	0,652	0,1671	0.00	Valid
Internal UMKM X1	0,587	0,1671	0.00	Valid
Internal UMKM X1	0,420	0,1671	0.00	Valid
Internal UMKM X1	0,517	0,1671	0.00	Valid
Internal UMKM X1	0,437	0,1671	0.00	Valid
Internal UMKM X1	0,312	0,1671	0.00	Valid
Internal UMKM X1	0,419	0,1671	0.00	Valid
Internal UMKM X1	0,529	0,1671	0.00	Valid
Internal UMKM X1	0,558	0,1671	0.00	Valid
Internal UMKM X1	0,441	0,1671	0.00	Valid
Internal UMKM X1	0,190	0,1671	0.05	Valid
Internal UMKM X1	0,446	0,1671	0.00	Valid
Internal UMKM X1	0,380	0,1671	0.00	Valid
Internal UMKM X1	0,455	0,1671	0.00	Valid
Internal UMKM X1	0,388	0,1671	0.00	Valid
Internal UMKM X1	0,339	0,1671	0.00	Valid
Internal UMKM X1	0,366	0,1671	0.00	Valid
Eksternal UMKM X2	0,370	0,1671	0.00	Valid
Eksternal UMKM X2	0,403	0,1671	0.00	Valid
Eksternal UMKM X2	0,287	0,1671	0.00	Valid
Eksternal UMKM X2	0,254	0,1671	0.00	Valid
Eksternal UMKM X2	0,364	0,1671	0.00	Valid
Eksternal UMKM X2	0,258	0,1671	0.00	Valid
Eksternal UMKM X2	0,736	0,1671	0.00	Valid
Eksternal UMKM X2	0,603	0,1671	0.00	Valid
Eksternal UMKM X2	0,486	0,1671	0.00	Valid
Eksternal UMKM X2	0,503	0,1671	0.00	Valid
Kemiskinan Y	0,840	0,1671	0.00	Valid
Kemiskinan Y	0,868	0,1671	0.00	Valid
Kemiskinan Y	0,853	0,1671	0.00	Valid
Kemiskinan Y	0,850	0,1671	0.00	Valid

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil Tabel di atas menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel, jadi dapat disimpulkan bahwa semua item dalam indikator variabel-variabel penelitian (internal UMKM, eksternal UMKM dan kemiskinan) adalah valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau apabila jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Butir kuesioner dikatakan reliabel jika *cronbach's alpha* > 0,60 dan dikatakan tidak reliabel jika *cronbach's alpha* < 0,60 (Sujarweni, 2015).

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	R kritis	Keterangan
Internal UMKM	0,713	0,60	Reliabel

Sumber: data diolah (2020)

Variabel	Cronbach Alpha	R kritis	Keterangan
Eksternal UMKM	0,638	0,60	Reliabel

Sumber: data diolah (2020)

Variabel	Cronbach Alpha	R kritis	keterangan
Kemiskinan	0,829	0,60	Reliabel

Sumber: data diolah (2020)

Hasil pengujian reliabilitas terhadap semua variabel dengan Cronbach's Alpha sebagai mana terlihat pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa nilai Alpha lebih dari 0,60.

4.4 Uji Asumsi Klasi

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah data model regresi mempunyai distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pengambilan keputusan digunakan jika Sig. < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai Sig. < 0.05 maka data berdistribusi normal(Sujarweni, 2015).

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	<i>Asymp. sig</i>	Kriteria	Keterangan
0.440	0.990	> 0.05	Berdistribusi normal

Sumber: data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat dari *Asymp. sig. (2-tailed)* menunjukkan angka $0,990 > 0.10$ yang berarti bahwa angka tersebut lebih besar dari pada nilai signifikansi. Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan antar variabel bebas dalam suatu model. Kemiripan antar variabel bebas akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel bebas. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Sujarweni, 2015).

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Internal UMKM	0.799	1.252	Bebas multikolinearitas
Eksternal UMKM	0.799	1.252	Bebas multikolinearitas

Sumber: data diolah (2020)

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel internal UMKM (X_1) mempunyai nilai *tolerance* sebesar $0,799 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,252 < 10$ sehingga pada variabel ini bebas dari multikolinearitas.
2. Variabel eksternal UMKM (X_2) mempunyai nilai *tolerance* sebesar $0,799 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,252 < 10$ sehingga pada variabel ini bebas dari multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan yang lain. Beberapa cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi, namun pada penelitian ini menggunakan uji Glejser

Tabel 4.7
Uji Heterokedastisitas

Variabel	Hasil Pengujian	Nilai Sig	Keterangan
Internal UMKM	0,416	0.05	Bebas Heterokedastisitas
Eksternal UMKM	0,119	0.05	Bebas Heterokedastisitas

Sumber: data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa pengujian ini menggunakan metode uji Glejser yang nilainya dilihat dari nilai signifikan. Pada variabel internal UMKM dan eksternal UMKM memiliki nilai sig lebih besar daripada 0,05 maka dapat dikatakan data tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara anggota dari serangkaian observasi yang terletak berderetan secara series dalam waktu (untuk data time series) atau korelasi antara tempat yang berdekatan (untuk data cross sectional).

Hasil perhitungan uji autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan uji Durbin-Watson.

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi

Variabel	D-W	$-2 < D-W < +2$	Keterangan
Internal UMKM dan Eksternal UMKM	1.609	$-2 < 1.609 < +2$	Bebas autokorelasi

Sumber: data diolah (2020)

Berdasarkan hasil pengujian tersebut memperoleh nilai D-W sebesar 1.609 yang berarti berada di antara -2 sampai dengan $+2$. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa tidak ada gangguan autokorelasi yang serius dalam model regresi.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji berapa besar pengaruh variabel bebas meliputi variabel internal dan variabel eksternal terhadap variabel terikat yaitu kemiskinan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

Tabel 4.9
Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-10,585	3,299		-3,209	,002
1 Internal UMKM	,293	,049	,505	5,953	,000
Eksternal UMKM	,130	,042	,263	3,100	,003

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber: data diolah (2020)

Hasil output pada Tabel di atas maka dimasukkan dalam persamaan berikut ini:

$$Y = -10,585 + 0,293 \text{ Internal UMKM} + 0,130 \text{ Eksternal UMKM} + \varepsilon$$

1. Konstanta sebesar -10,585 persen memiliki pengertian bahwasanya jika variabel internal UMKM (X_1), Eksternal UMKM (X_2) nilainya adalah 0, maka tingkat kemiskinan (Y) sebesar 10,585 persen.
2. Koefisien variabel internal UMKM (X_1) yaitu sebesar 0,293 persen bernilai positif, maka apabila variabel internal UMKM naik 1 persen maka akan mengentaskan kemiskinan sebesar 0,293.
3. Koefisien variabel eksternal UMKM (X_2) yaitu sebesar 0,130 persen bernilai positif, maka apabila variabel eksternal UMKM naik 1 persen maka akan mengentaskan kemiskinan sebesar 0,130.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian pada uji ini dilakukan untuk menunjukkan apakah model regresi dengan variabel independen mempunyai pengaruh secara statistik terhadap variabel dependen dengan nilai signifikan 0.05. Dari uji F tersebut menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	353,357	2	176,678	38,568	,000 ^b
	Residual	444,353	97	4,581		
	Total	797,710	99			

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Internal UMKM, Eksternal UMKM

Sumber: data diolah (2020)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung > F tabel yaitu $38.568 > 2,70$ dengan tingkat signifikan sebesar 0.00. Jadi variabel bebas meliputi internal UMKM dan eksternal UMKM berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu kemiskinan.

4.5.3 Uji T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah dengan tingkat signifikansi 0.05. Hasil uji t dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-10,585	3,299		-3,209	,002
	Internal UMKM	,293	,049	,505	5,953	,000
	Eksternal UMKM	,130	,042	,263	3,100	,003

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber : data diolah (2020)

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Internal UMKM (X_1) dengan nilai t hitung $5,953 > t$ tabel $1,985$ maka H_0 ditolak. Jadi data ini menunjukkan bahwa variabel internal UMKM berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kota Banda Aceh.
2. Variabel eksternal UMKM (X_1) dengan nilai t hitung $3,100 > t$ tabel $1,985$ maka H_0 ditolak. Jadi data ini menunjukkan bahwa variabel eksternal UMKM berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kota Banda Aceh

4.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan berapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, berikut tabel uji koefisien determinasi.

Tabel 4.12
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,666 ^a	,443	,431	2,140

Sumber: data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*adjust r square*) bernilai sebesar 0.666 yang berarti bahwa sebesar 66 % dipengaruhi oleh variabel internal UMKM dan eksternal UMKM. Sedangkan 34 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Internal UMKM Terhadap Pengentasan Kemiskinan

Hasil analisis regresi linier berganda diketahui nilai sig variabel internal UMKM yaitu $0.00 > 0.05$ sehingga H_0 di tolak. Artinya variabel internal UMKM berpengaruh secara signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Banda Aceh. Kurniawan & Fauziah (2014) menyatakan bahwa peningkatan UMKM dapat membantu perekonomian masyarakat setempat sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan di dusun Waru Rejo Kabupaten Pasuruan.

Koefisien variabel internal UMKM memiliki pengaruh positif terhadap pengentasan kemiskinan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Supriyanto (2006) menyatakan bahwa pengentasan kemiskinan dengan cara mengembangkan UMKM memiliki potensi yang cukup baik. Sektor UMKM memiliki kontribusi yang besar bagi penyerapan tenaga kerja, yaitu menyerap lebih dari 99,45% tenaga kerja. Octavia (2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis secara parsial dan simultan variabel Dana Bergulir berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Perkembangan UMKM dan Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Pemberian modal untuk pengembangan UMKM dapat mengentaskan kemiskinan.

Perkembangan UMKM tidak terlepas dari faktor internal dan eksternal itu sendiri. Penguatan faktor internal serta faktor internal dapat mempertahankan usaha-usaha mikro kecil menengah dan bersaing dengan pasar nasional bahkan pasar internasional. Rokhayati & Lestari (2016) Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat diukur melalui faktor internal meliputi: tenaga kerja (SDM), keuangan, pemasaran, dan produksi. Kehadiran UMKM mampu menjadi cara dalam meningkatkan perekonomian yang berdampak terhadap pengentasan kemiskinan, Penyerapan Tenaga Kerja pada UMKM serta mampu memberikan perubahan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan hidup para pekerjanya (Syahputra & Hasibuan, 2019).

4.5.2 Pengaruh Eksternal UMKM Terhadap Pengentasan Kemiskinan

Hasil analisis regresi pada penelitian menemukan bahwa variabel eksternal UMKM memiliki nilai signifikan $0.00 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel eksternal UMKM berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Banda Aceh. Hal ini sejalan dengan penelitian Lofian & Riyoko (2014) menyatakan bahwa faktor internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Koefisien variabel eksternal UMKM memiliki pengaruh positif terhadap pengentasan kemiskinan. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurrahman & Fikriah (2017) yang menyatakan bahwa

faktor eksternal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM yang ada di Kota Banda Aceh, sehingga faktor eksternal memberikan dampak yang cukup kuat terhadap perkembangan UMKM yang secara tidak langsung dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak serta dapat menekan tingkat kemiskinan yang ada di Kota Banda Aceh.

Pemberdayaan dan pengembangan UMKM merupakan salah satu cara untuk menanggulangi kemiskinan yang terjadi. Oleh karena itu perlu adanya upaya perbaikan dengan cara memberikan akses kepada penduduk miskin untuk dapat terlibat dalam berusaha dan aktif dalam kegiatan usaha yang produktif dan memasyarakatkan kewirausahaan terutama dikalangan keluarga miskin atau daerah tertinggal. Pengembangan UMKM melalui peningkatan usaha dan keterampilan pengelolaan usaha, akses lembaga keuangan dan sekaligus meningkatkan kepastian dan perlindungan usaha yang mandiri untuk siap tumbuh dan bersaing dengan pelaku ekonomi lainnya (Krisna, 2016).

Program pengentasan kemiskinan seharusnya diintegrasikan dengan program pemberdayaan UMKM. Tanpa integrasi ini, pemberdayaan UMKM hanya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah saja, dan tidak akan berpengaruh pada penurunan angka kemiskinan di daerah. Di sisi lain, UMKM merupakan unit usaha yang mempekerjakan tenaga kerja sektor informal. Kondisi ini sudah seharusnya dipandang sebagai salah satu indikasi

perlunya pemberdayaan UMKM sebagai sarana dalam pengentasan kemiskinan (Gunawan, 2014).

4.5.3 Pengaruh Internal UMKM dan Eksternal UMKM Terhadap Pengentasan Kemiskinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang terdiri dari faktor internal dan eksternal secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kota Banda Aceh. Hal ini dapat dilihat dari membandingkan nilai f hitung dan f tabel. Jika f hitung $>$ f tabel maka dapat dinyatakan H_0 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan f hitung sebesar $38.568 > 2,70$ dengan tingkat signifikan sebesar 0.00 . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas meliputi internal UMKM dan eksternal UMKM secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu kemiskinan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti variabel internal UMKM memiliki nilai koefisien sebesar dengan nilai signifikansi sebesar $0.00 < 0.05$. Hal ini menunjukkan variabel internal UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Banda Aceh.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti variabel eksternal UMKM memiliki nilai koefisien sebesar dengan nilai signifikansi sebesar $0.00 < 0.05$. Hal ini menunjukkan variabel eksternal UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Banda Aceh.
3. Berdasarkan hasil pengujian variabel bebas yaitu variabel internal UMKM dan eksternal UMKM secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Banda Aceh. Hal ini dibuktikan dengan nilai f hitung $38.568 > 2,70$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0.00 .

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah diharapkan dapat mengembangkan UMKM secara berkesinambungan sehingga dapat membantu membuka lapangan pekerjaan yang secara tidak langsung dapat mengentaskan kemiskinan yang ada di Kota Banda Aceh.
2. Untuk pemerintah Kota Banda Aceh diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengambilan keputusan kebijakan mengenai faktor-faktor pengembangan UMKM terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Banda Aceh.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya serta dapat menambahkan faktor-faktor lain UMKM dalam pengentaskan kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, A., Hidayat, T., Tuhiman, H., Kurniawati, S., Maulana, A. (2020). Pengukuran Garis Kemiskinan di Indonesia: Tinjauan Teoritis Dan Usulan Perbaikan. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan
- Assauri, S. (2008). Manajemen Produksi Dan Operasi. Jakarta: UI Press
- Bank Indonesia. (2015). Profil Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah
- _____ (2011). Kajian Akademik Pemingkat Kredit Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia. Jakarta: Management Research Center
- Badan Pusat Statistik. (2018). Potensi Usaha Mikro Kecil. ISBN: 978-602-438-212-4
- Badan Pusat Statistik. (2020). Indikator Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Aceh Tahun 2020.
- Badan Pusat Statistik. (2020)
- _____ (2019). Perhitungan dan Analisis Kemiskinan Makro Di Indonesia Tahun 2019. ISSN. 25027484
- Bappenas. (2020). Pengentasan Kemiskinan Melalui UMKM. Perpustakaan Bapeenas
- Bappenas. (2018). Analisis Wilayah Dengan Kemiskinan Tinggi
- Budi, R. (2011). Konsep Pemberdayaan Masyarakat Untuk Usaha Kecil dan Mikro. *E-Jurnal universitas udayana*.

- Bukit, B., Malusa, T., Rahmad, A. (2017). Pengembangan Sumber Daya Manusia Teori, Dimensi Pengukuran, Dan Implementasi Dalam Organisasi. Yogyakarta: Zahir Publishing
- Cahyat, A, Gonner, C., & M, H. (2007) Mengkaji Kemiskinan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga: Sebuah Panduan Dengan Contoh Dari Kutai Barat, Indonesia. Bogor: CIFOR Indonesia
- Djannata, A.A. (2012). Analisis Program-Program Penanggulangan Kemiskinan Menurut SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) Di Kota Semarang Dengan Metode Analisis Hierarki Proses (AHP). *Skripsi*
- Dunn, W, N. Terjemahan Isopol. (2003). Public Policy Analysis : An Introduction. New Jersey : Prentice Hal, Inc
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Erwansyah. (2018). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Pangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada UMKM Di Kecamatan Balik Bukit, Lampung Barat). *Skripsi*
- Fibriyani, V., Mufida, E. (2018). Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Pasuruan. *Jurnal CIASTECH*
- Fahmi, I. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.

- Gunawan, H. M. (2014). Pemberdayaan UMKM dan Upaya Pengentasan Kemiskinan di Daerah: Sebuah Telaah Konsep. *Skripsi*
- Gujarati, N. D. (2013). Dasar-Dasar Ekonometrika. Jakarta.Salemba Empat.
- Heizer, J., & B. Render. 2014. Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management. Edisi ke-11. New York: Pearson.
- Hanggana, S. (2006). Prinsip Dasar Akuntansi Biaya. Surakarta. Mediatama
- Indika, M., Marliza, Y. (2019). Upaya Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) dalam Mengatasi Kemiskinan Dikecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Mbia. Vol. 18. No. 3*
- Istijoso, W., Suryahadi, A., Akhmadi. (2016). Penetapan Kriteria Dan Variabel Pendataan Penduduk Miskin Yang Komprehensif Dalam Rangka Perlindungan Penduduk Miskin Di Kabupaten/Kota. SMERU Research Institute
- Ikbal, M., Mustafa, S. W., Bustami, L. (2018). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Mengurangi Pengangguran Di Kota Palopo. *Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 4. No. 2*
- Jhingan, M. L. (2012). Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Komunikasi Dan Informatika. (2011). Program Penanggulangan Kemiskinan Kabinet Indonesia Bersatu

II. Jakarta: Direktur Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika RI

- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Kuncoro. (2010). *Dasar-Dasar Analisis Kemiskinan*. Jakarta: Grafindo Persada
- Krisna. (2016). Upaya Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Sosio Informa*. Vol. 2. No. 2
- Kurniawan, F. D., & Fauziah, L. (2014). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*. Vol. 2. No. 2
- Moleong, J. L. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Munizu, M. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. Vol. 12. No. 1
- Manululang, S, H. (1998). *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan di Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Citra
- Nazaruddin, T. (2015). Analisis Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Aceh JayaBanda Aceh. *Thesis*
- Nurrahman, T, S, M., & Fikriah. (2017). Analisis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sektor Perdagangan Di

Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa. Vol. 2. No. 2*

- Octavia, G. (2020). Pengaruh Perguliran Dana Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Perkotaan Terhadap Pengentasan Kemiskinan yang di Mediasi Oleh Perkembangan Umkm di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. *Skripsi*
- Patilima, Hamid. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Partomo, T. S., & Soejoedono, A. R. (2004). Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Purwanto, H. (2011). Kajian Ekonomi Mikro Bali. PNPM Mandiri Perkotaan
- Putri, E. P., Pardi, S., Lokajay, I. N. (2015). Strategi Pengentasan Kemiskinan Di Jawa Timur Melalui Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm). *Jurnal HEURISTIC. Vol. 12. No. 2*
- Putri, B. R. T. (2017). Manajemen Pemasaran. Denpasar: Universitas Udayana Press
- Rokhayati, I., Lestari, H. D. (2016). Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Kinerja Umkm Gula Kelapa (Studi Kasus Umkm Gula Kelapa Di Kabupaten Banyumas). *Journal And Proceeding. Vol. 6. No 1*
- Sadjijono. (2008). Memahami Beberapa Bab Pokok Hukum Administrasi. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Sugiyono (2017) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Sujarweni, V Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Setiawan, R. D., & Suman, A. (2016). Peran UMKM Dalam Upaya Pemberantasan Pengangguran Dan Kemiskinan: Pelajaran Dari Penerapan Jatimnomics Di Blitar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Vol. 5. No. 2
- Sotari, D., Komariah, A. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Syahputra, H. E., & Hasibuan, R. (2019). Pengaruh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Penyerapan Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Akutansi dan Pembelajaran*. Vol. 8. No. 3
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Setiawan, h. (2012). Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Teknologi dan Inovasi Produk terhadap Keunggulan Bersaing Usaha Songket Skala Kecil di Kota Palembang, *Jurnal Orasi Bisnis Edisi ke-VIII*
- Supriyanto. (2006). Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Ukm) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Vol. 3. No. 1
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Jakarta: Erlangga

- Siagian, S. P. (2003). *Manajemen Stratejik*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Shinta, A. (2011). *Manajemen Pemasaran*. Malang: UB Press
- Tambunan, T. T. H. (2012). Peran Usaha Mikro dan Kecil Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Daerah. *Jurnal Bina Praja*. Vol. 4. No. 2
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES
- Tambajong, Geraldly. 2013. Bauran Pemasaran Pengaruhnya Terhadap Penjualan Sepeda Motor Yamaha di PT. Sarana Niaga Megah Kerta Manado. *Jurnal EMBA*, Vol. 1, no. 3.
- Talimba, V. M. (2015). Peranan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Menunjang Pembangunan Desa Di Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso. *Journal Administrasi Publik*
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Umar, H. (2000). *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Wilantara, R. F., Indrawan, R. (2016). *Strategi dan Kebijakan Pengembangan Umkm*. Bandung: Refika Aditama

Wijaya, D., & Setiawan, R. (2013). Pengelolaan Dan Pengembangan Fungsi Produksi dan Operasional Pada Usaha Emas Cv. X. *Journal Agora*. Vol. 1. No. 1



Lampiran

Lampiran 1. Kuesioner

Kuesioner Penelitian

PENGARUH USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN

I. Umum

Responden yang terhormat,

Pertanyaan di bawah ini hanya semata-mata digunakan untuk data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Saya mengharapkan kesediaan Ibu/Bapak untuk mengisi kuesioner sesuai dengan penilaian yang Ibu/Bapak miliki. Saya mengucapkan terima kasih atas kerjasama dan bantuan dari Ibu/Bapak yang telah Bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian ini.

II. Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Nama Usaha :
4. Jumlah Tenaga Kerja :

III. Petunjuk Pengisian Pilihlah satu jawaban yang paling sesuai menurut pendapat Ibu/Bapak dengan memberi tanda checkliet (✓) pada kolom yang tersedia.

1. Sangat Setuju (SS)

2. Setuju (S)
3. Netral (N)
4. Tidak Setuju (TS)
5. Sangat Tidak Setuju (STS)

Faktor Internal UMKM (X₁)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	<p>Sumber Daya Manusia</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penyeleksian terhadap penerimaan karyawan untuk mengetahui kemampuan dan keahlian karyawan. 2. Pemilik/pimpinan selalu memberitahukan dengan jelas apa yang harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. 3. Dalam bekerja pengalaman karyawan sangat penting. 4. Perusahaan memberikan penghargaan kepada para karyawan yang kinerjanya selalu meningkat agar karyawan selalu bersemangat kerja. 					
2.	<ol style="list-style-type: none"> 5. Dalam pembagian tugas diperlukan menata uraian jabatan yang telah sesuai dengan keahlian masing-masing. <p>Keuangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Modal sendiri sangat penting dalam menjalankan usaha saya dan dengan modal sendiri saya merasa lebih tenang dalam pengelolaan usaha. 2. Sebagian keuntungan usaha 					

<p>3.</p> <p>4.</p>	<p>digunakan untuk menambah modal usaha.</p> <p>3. Menganalisis kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang direncanakan/diinginkan.</p> <p>4. Modal pinjaman harus diminimalisir karena akan menimbulkan resiko yang berat bagi perkembangan usaha.</p> <p>Operasional</p> <p>1. Penggunaan bahan baku harus dimanfaatkan secara maksimal agar tercipta variasi baru.</p> <p>2. Ketersediaan mesin/peralatan produksi sangat penting untuk mempercepat proses produksi.</p> <p>3. Peremajaan alat-alat produksi perlu dilakukan untuk mempercepat proses produksi.</p> <p>4. Teknologi modern sangat membantu usaha saya mulai dari proses produksi sampai penjualan produk.</p> <p>Pemasaran</p> <p>1. Dengan adanya varian produk maka dapat memperluas segmentasi pasar karena selera konsumen beragam.</p> <p>2. Kualitas produk menjadi prioritas utama dalam usaha saya.</p> <p>3. Agar tidak kalah saing, maka harga jual dan kualitas produk harga kompetitif.</p> <p>4. Promosi melalui brosur, pamflet, banner dan media internet</p>					
---------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--

	dibutuhkan untuk memperkenalkan produk, memperluas pasar dan meningkatkan penjualan.					
--	--------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--

Sumber: Riska Listiyantari (2016)

Faktor Eksternal UMKM (X₂)

No	Pertanyaan	STS	ST	N	S	SS
1.	Aspek Kebijakan Pemerintah					
	1. Adanya kegiatan pembinaan melalui dinas terkait dapat menambah bahwasanya untuk mengembangkan usahanya.					
	2. Penyediaan informasi dapat membantu perkembangan usahanya.					
2.	3. Pemerintah selektif dalam memberikan kemudahan bagi para pelaku usaha untuk melakukan izin usaha.					
	Sosial dan Ekonomi					
	1. Tingkat pendapatan masyarakat berpengaruh terhadap penjualan produk.					
	2. Dengan memperhatikan kebutuhan konsumen dan budaya daerah dapat menambah pembuatan dan penjualan produk.					
3.	3. Karakteristik masyarakat sangat menentukan keberhasilan usaha tersebut dijalankan.					
	Peranan Lembaga Terkait					
	1. Bantuan permodalan/kredit dari lembaga keuangan bermanfaat untuk perkembangan usahanya.					
	2. Pelatihan manajemen,					

	<p>keterampilan produk, keterampilan pemasaran dapat membantu berkembangnya usaha saya.</p> <p>3. pemerintah secara berkala terus melakukan monitoring terhadap perkembangan usaha UKM.</p> <p>4. Bank senantiasa memberikan dukungan/bantuan bagi pelaku UKM dalam mengajukan modal usaha.</p>					
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--

Sumber: Riska Listiyantari (2016)

Kemiskinan (X₃)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	<p>Kemiskinan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian bantuan dan perlindungan terhadap usaha UMKM. 2. Terdapat pelatihan serta pemberdayaan UMKM dalam rangka mengentaskan kemiskinan. 3. Pemberian modal baik oleh pemerintah maupun swasta telah mampu meningkatkan pendapatan. 4. Perkembangan UMKM telah mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja. 					

Sumber: Djannata (2012)

Lampiran 2. Data Responden

No	Nama	Alamat	Nama Usaha
1	Risa	Blang Padang	Capcin
2	Yanto	Blang Padang	Pop Ice
3	Asmah	Ulee Kareng	Bolu Murmer Home Made
4	Ema	Lingke	Ayam Geprek
5	Tisha	Lingke	Rengginang
6	Nidya	Ulee Kareng	Kue Basah
7	Wilda	Ulee Kareng	Cake Homemade
8	Anisa	Jambo Tape	Martabak Omlet
9	Anto	Jambo Tape	Kedai
10	Aqila	Lamprit	Jus
11	Cek Mina	Lamprit	Lontong Sayur
12	Niar	Darussalam	Lontong Sayur
13	Zahara	Lamgugop	Zahara Cpd
14	Bayu	Lamgugop	Bayu Cell
15	Muji	Lamgugop	Jus
16	Adi	Lamgugop	Adi Cell
17	Akil	Lamgugop	Akil Cell
18	Heru	Lamgugop	Telur Gulung
19	Nadiatul Husna	Lampineng	Kopi Malam
20	Ernayati	Batoh	Rumah Makan
21	Glisyah	Blang Padang	Telur Gulung
22	Selui	Blang Padang	Seven Kliner
23	Maida	Ulee Kareng	Bakso Cinta Kasih
24	Gita	Ulee Kareng	Gita Cell
25	Zulfikar	Ulee Kareng	Zoel Tailor
26	Raja	Panteriek	Raja Cell
27	Taufik Hidayat	Ulee Kareng	Kelontong
28	Novi	Batoh	Lontong Malam
29	Andi	Batoh	Jus
30	Irfan	Batoh	Kelapa
31	Adi	Ulee Kareng	Adi Pangkas
32	Udin	Batoh	Thai Tea
33	Salbiah	Ulee Kareng	Kedai Makbit
34	Adit	Ulee Kareng	Nasabe Pangkas
34	Rita	Ulee Kareng	Kelontong
35	Ade	Batoh	Kios Pulsa
36	Putri	Lingke	Macaroni
37	Agus	Ulee Kareng	Market Agus

38	Nursanti	Lingke	Ayam Geprek
39	Asni	Sp. Mesra	Siap Saji 1
40	Nana	Lingke	Bolen Pisang
41	Beti	Sp. Mesra	Lontong Sayur
44	Evi	Pango	Siap Saji 1
45	Nisa	Darsa	Gorengan
46	Mania	Sp. Mesra	Siap Saji 1
47	Dea	Darsa	Siap Saji 1
48	Nisa	Sp. Mesra	Gorengan
49	Rinya	Darsa	Siap Saji 1
50	Indan	Darussalam	Siap Saji 1
51	Eli	Sp. Mesra	Siap Saji 1
52	Asmanidar	Sp. Mesra	Siap Saji 1
53	Kausar	Sp. Mesra	Gorengan
54	Rya Sumarna	Darsa	Siap Saji 1
55	Taizain	Kuta Alam	Burger
56	Nijo	Blang Padang	Classing Coffie
57	Rahmki	Blang Padang	Disney Pita
58	Nizam	Kuta Alam	Cah Kost
59	M Roja Fahlevi	Kuta Alam	Madroka
60	Raja	Lingke	Juice
61	Rosniana	Lampineng	Kripik Pisang
62	Nurlaili	Ulee Kareng	Catring
63	Imit	Lamprit	Ccatring
64	Mardiah	Sp. Surabaya	Kue Basah
65	Cut Yuda	Lampaseh	I & R Chikken
66	Andika	Ateuk Pahlawan	Telur Gulung
67	Uswatul Hasanah	Lampineng	Salat Buah
68	Agus	Ule Lhe	Nazem Burger
69	Diana Safrida	Ateuk Pahlawan	Putri Dara Walpaper
70	Sakina	Rukoh	Astri Papan Bunga
71	Miftahul Kiram	Uleelhe	Woody Coffe
72	Rahayu	Ulee Kareng	Kios
73	Fatisah	Blang Padang	Aksesoris
74	Zulfikar	Kuta Alam	Tran Sel
75	Raudatul Jannah	Darsa	Ayam Geprek
76	Suaira	Ulee Kareng	Aira Bunga
77	Sri Erni	Darsa	Lauk

78	Eva Suriani	Batoh	Aceh Flower
79	Nikila Aska	Blang Padang	Thai Tea
80	Sakinah	Rukoh	Asri Launndyr
81	Amar	Kopelma Darsa	King Thai Tea
82	Ismail	Rukoh	Malaja Pangkas 2
83	Saiful	Darsa	Capucino Cincau
84	Kadafi	Darsa	Jus
86	Tia	Kuta Alam	Telur Gulung
87	Hisyam	Lingke	Hisyam Cel
88	Kausar	Ulee Kareng	Dokter Jus
89	Idawati	Kuta Alam	Manisan Buah
90	Rian	Batoh	Jagung Susu
91	Rafiki	Kuta Alam	Rafcatle
92	Azi	Jambo Tape	Aziz Jeli
93	Riski	Kuta Alam	Pang Moed
94	Edi Syahputra	Kuta Alam	Aisy Coffe
95	Sofia	Kuta Alam	Flamboyan Burger
96	Fagrul	Kuta Alam	Oping Coffe
97	Rian	Kuta Alam	Key Kebab
98	Rian	Kuta Alam	Duduk Dulu
99	Cut Lisa Fotri	Lamsepeng	Rumoh Jahit Icut
100	Kasman	Lingke	Martabak Cek Man

Data Responden

Internal UMKM (X₁)

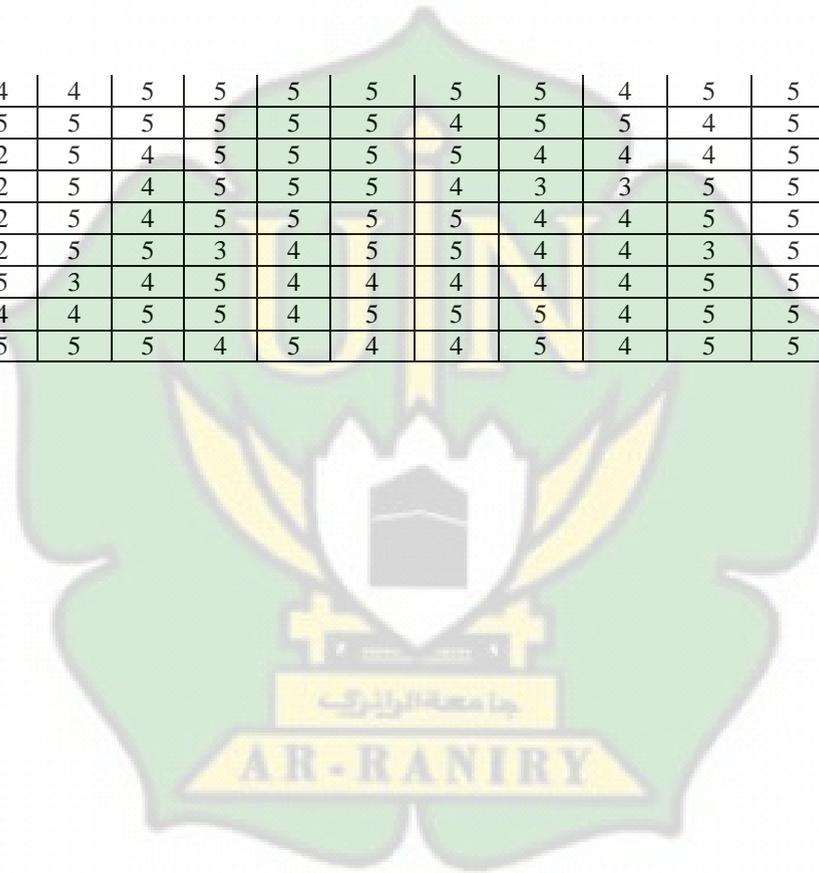
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X8.1	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	Total
1	2	3	4	5	6	7	1	9	0	1	2	3	4	5	6	7	69
3	4	4	4	5	4	5	4	4	3	3	4	3	5	4	5	4	71
4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	3	5	4	5	4	77
5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	72
3	3	4	4	5	5	4	3	4	5	5	4	5	4	5	5	4	77
4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	76
4	4	3	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	78
5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	70
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	75
4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	67
4	4	4	5	2	4	4	3	3	5	5	4	4	4	4	4	4	75
5	4	4	5	3	5	4	5	5	5	4	3	3	5	5	5	5	72
4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	71
5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	73
5	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	74
4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	74
5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	75
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	84
5	4	5	5	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	5	4	71
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	84
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	84
5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	77

5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
5	5	5	5	4	5	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	4	79
5	4	5	5	3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	78
5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	79
4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	77
5	5	5		4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	71
5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	78
5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	76
3	4	4	2	3	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	3	3	67
5	5	5	3	3	3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	76
3	3	3	3	3	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	72
4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	79
4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	79
4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	3	78
4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	3	74
5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	78
4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	77
4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	66
4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	76
4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	70
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	72
5	5	5	3	3	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	74
4	4	5	3	3	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	73
4	4	5	3	3	3	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	70
4	4	5	3	3	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	70

4	4	5	3	3	4	3	2	3	4	5	5	5	5	5	4	3	67
5	5	5	3	3	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	3	75
5	5	5	4	3	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	78
5	4	5	4	3	4	4	4	3	4	5	4	4	5	5	5	4	72
5	5	4	4	3	5	4	3	5	4	5	4	4	5	4	4	4	72
5	5	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	74
5	5	5	3	3	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	75
5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	82
5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	82
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	84
5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	79
4	5	4	4	3	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	76
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	73
4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	74
4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	74
4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	74
5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	77
4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	73
4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	74
4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	74
4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	2	72
4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	75
4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	75
4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	76

4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	75
5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	78
4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	75
3	5	3	2	2	5	4	5	5	4	4	3	4	5	5	5	5	69
4	4	4	3	2	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	74
4	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	4	71
5	5	4	2	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	78
5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	78
5	5	4	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	81
5	5	5	2	2	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	74
5	5	4	5	2	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	77
4	4	4	3	2	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	73
5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	81
4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	78
4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	71
5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	77
4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	74
5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	75
3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	59
2	3	4	3	3	4	5	3	3	5	4	3	4	3	4	5	3	61
3	4	4	3	3	5	4	2	3	3	5	4	4	3	4	5	5	64
5	5	5	3	3	5	4	2	2	5	5	4	5	5	5	5	5	73
5	5	5	3	3	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	78
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	82
5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	82

5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	81
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	83
4	4	3	2	2	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	71
3	4	3	2	2	5	4	5	5	5	4	3	3	5	5	5	5	68
3	4	3	2	2	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	70
3	4	3	2	2	5	5	3	4	5	5	4	4	3	5	5	4	66
5	5	5	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	76
4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	77
4	4	5	1	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	74



Eksternal UMKM (X₂)

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	Tota1
3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	33
3	4	4	5	4	3	3	4	3	4	37
4	4	3	5	4	5	4	5	4	5	43
3	3	3	5	4	4	3	3	2	3	33
2	3	3	4	4	4	4	2	3	3	32
4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	42
4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	43
4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	40
4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	46
4	4	4	4	4	4	5	3	5	5	42
3	3	3	5	5	5	5	3	3	3	38
3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	33
4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	48
4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	39
3	3	3	4	4	5	4	4	4	3	37
3	3	3	5	5	5	4	4	4	4	40
5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	47
3	3	4	5	5	5	4	4	4	4	41
4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	47
4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	43
4	4	4	5	5	4	5	3	5	4	43
4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	47
3	3	3	4	4	4	45	5	4	4	79
4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	45
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	36
4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	37
5	4	5	4	5	4	5	5	3	4	44
2	2	3	5	4	4	4	3	4	4	35

3	4	3	4	4	4	5	3	5	5	40
4	3	3	5	5	4	3	3	3	3	36
3	4	4	5	5	4	5	5	5	5	45
4	4	4	4	5	4	5	5	3	4	42
3	3	4	5	5	4	5	5	5	5	44
3	3	4	4	4	4	5	4	4	5	40
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	38
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	44
3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	42
3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	42
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
3	3	4	4	4	4	4	5	4	3	38
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
4	4	4	3	3	5	5	4	3	3	38
3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	36
5	4	3	4	4	3	3	4	3	4	37
3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	40
3	3	3	4	4	4	5	5	4	4	39
4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	41
4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	37
3	3	4	3	4	4	5	5	5	5	41
4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	43
5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	47
5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	47
5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	47
4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	41
3	3	3	5	5	4	5	3	5	3	39
5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	43
5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	47
4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	45
4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	44

4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	44
4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	45
5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	44
4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	44
5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	44
5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	46
5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	47
4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	46
3	3	3	4	4	5	5	5	5	4	41
4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	44
5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	46
2	4	4	5	4	4	4	4	5	4	40
4	4	5	5	5	2	5	3	3	2	38
4	4	3	4	4	4	5	3	4	4	39
4	4	4	5	5	5	2	3	4	2	38
4	4	5	5	3	3	4	4	5	4	41
5	5	5	5	4	2	4	4	4	2	40
4	4	4	5	4	3	3	5	4	5	41
5	5	5	5	4	2	4	4	4	2	40
5	5	5	5	4	2	4	4	4	2	40
4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	45
4	4	5	3	4	5	4	5	4	5	43
4	3	2	4	5	4	5	5	5	5	42
4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	40
3	3	4	4	4	5	3	4	3	4	37
5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	46
3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	28
3	3	3	4	3	3	1	2	3	3	28
3	3	3	2	2	3	5	5	5	4	35
4	4	4	5	5	3	5	5	5	5	45
4	4	4	5	5	3	5	5	4	4	43
4	4	4	4	5	2	5	5	3	3	39
4	4	4	5	5	3	5	4	4	4	42

4	4	4	5	5	3	5	4	4	4	42
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	4	4	5	5	3	5	5	5	4	44
4	4	4	5	5	3	5	4	4	3	41
3	3	3	4	5	3	5	4	4	4	38
3	3	3	4	5	5	3	5	2	3	36
4	4	4	5	4	3	5	4	4	3	40
5	4	5	4	4	4	3	3	4	4	40
4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	45

Kemiskinan (Y)

X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Total
3	3	3	3	12
5	5	5	5	20
5	4	4	3	16
3	3	3	3	12
3	4	5	1	13
5	4	4	5	18
5	4	4	5	18
4	4	5	4	17
5	5	4	5	19
3	3	3	3	12
4	4	4	4	16
3	3	3	3	12
5	5	5	5	20
5	3	4	4	16
4	3	4	3	14
3	3	4	3	13
5	3	5	3	16
3	4	5	3	15
5	4	5	5	19
5	5	5	5	20

4	4	4	4	16
5	5	5	5	20
5	3	4	5	17
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	3	3	4	14
4	4	3	3	14
3	4	4	5	16
3	3	3	3	12
3	4	5	4	16
3	3	3	3	12
4	4	4	4	16
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
4	5	4	4	17
4	4	4	4	16
4	4	5	4	17
4	4	4	4	16
4	4	3	3	14
4	4	3	4	15
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
3	3	4	4	14
4	3	3	3	13
4	3	3	4	14
4	3	3	4	14
4	4	4	3	15
4	4	4	4	16
4	3	4	4	15
4	3	3	4	14
4	4	3	4	15
4	4	5	5	18

5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	4	5	5	19
5	4	5	5	19
4	5	4	4	17
4	4	4	4	16
4	5	5	4	18
4	4	4	5	17
5	5	4	4	18
4	4	5	4	17
5	5	4	5	19
5	4	5	5	19
5	5	5	4	19
4	4	4	5	17
4	4	5	5	18
4	4	5	5	18
5	5	4	5	19
4	4	5	4	17
4	5	5	5	19
3	4	4	5	16
5	5	5	5	20
5	4	5	5	19
5	4	5	4	18
4	5	5	5	19
5	5	5	4	19
5	5	5	4	19
4	4	4	5	17
4	4	4	5	17
4	4	4	4	16

4	4	4	4	16
3	3	3	2	11
5	5	5	5	20
2	2	3	2	9
2	2	1	1	6
5	4	3	1	13
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	4	5	5	19
5	4	5	5	19
5	3	5	5	18
5	5	5	5	20
4	5	4	3	16
5	5	4	5	19



Lampiran 3. Uji Validitas

Internal UMKM (X1)

Correlations

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	Total	
K1.1	Pearson Correlation	1	,542**	,584**	,203*	,115	,037	,157	,224*	,257**	,244*	,130	,311**	,207*	,412**	,252*	,133	,239*	652**
	sig. (2-tailed)		,000	,000	,044	,255	,714	,119	,025	,010	,015	,198	,002	,038	,000	,011	,186	,017	,000
	↓	100	100	100	99	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
K1.2	Pearson Correlation	,542**	1	,273**	,202*	,114	,143	,232*	,228*	,375**	,204*	-,088	,248*	,184	,255*	,155	,167	,285**	587**
	sig. (2-tailed)	,000		,006	,045	,260	,155	,020	,022	,000	,042	,384	,013	,067	,010	,123	,096	,004	,000
	↓	100	100	100	99	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
K1.3	Pearson Correlation	,584**	,273**	1	,256*	,230*	-,155	,123	-,047	-,031	,144	,178	,272**	,142	,194	,132	-,025	-,054	420**
	sig. (2-tailed)	,000	,006		,011	,021	,124	,225	,645	,761	,153	,076	,006	,158	,054	,190	,802	,594	,000
	↓	100	100	100	99	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
K1.4	Pearson Correlation	,203*	,202*	,256*	1	,623**	,003	,073	,131	,065	,185	,094	,360**	,179	,063	-,087	,015	-,107	517**
	sig. (2-tailed)	,044	,045	,011		,000	,974	,474	,195	,523	,067	,356	,000	,077	,538	,390	,879	,293	,000
	↓	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99
K1.5	Pearson Correlation	,115	,114	,230*	,623**	1	,055	,044	,105	,096	-,014	-,073	,354**	,228*	,006	-,090	-,055	-,153	437**
	sig. (2-tailed)	,255	,260	,021	,000		,590	,664	,300	,340	,889	,470	,000	,022	,950	,372	,585	,128	,000
	↓	100	100	100	99	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
K1.6	Pearson Correlation	,037	,143	-,155	,003	,055	1	,299**	,197*	,245*	,248*	,093	-,094	,067	-,008	,179	,049	,119	312**
	sig. (2-tailed)	,714	,155	,124	,974	,590		,003	,050	,014	,013	,360	,354	,507	,933	,075	,625	,240	,002
	↓	100	100	100	99	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

K1.7	Pearson	,157	,232*	,123	,073	,044	,299**	1	,341**	,467**	,210*	,052	,012	,066	,041	,112	-,012	,074	,419**
	Correlation																		
	sig. (2-tailed)	,119	,020	,225	,474	,664	,003	100	,001	,000	,036	,610	,906	,516	,689	,267	,908	,466	,000
K1.8	√	100	100	100	99	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson	,224*	,228*	-,047	,131	,105	,197*	,341**	1	,558**	,158	-,098	-,011	,101	,235*	,311**	,224*	,277**	,529**
	Correlation																		
K1.9	sig. (2-tailed)	,025	,022	,645	,195	,300	,050	,001	,000	,116	,330	,916	,316	,019	,002	,025	,005	,000	
	√	100	100	100	99	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson	,257**	,375**	-,031	,065	,096	,245*	,467**	,558**	1	,285**	-,011	,054	,058	,260**	,241*	,145	,179	,558**
K1.10	Correlation																		
	sig. (2-tailed)	,010	,000	,761	,523	,340	,014	,000	,000	,004	,913	,592	,569	,009	,016	,151	,075	,000	
	√	100	100	100	99	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
K1.11	Pearson	,244*	,204*	,144	,185	-,014	,248*	,210*	,158	,285**	1	,371**	,036	-,071	,133	,167	,205*	,048	,441**
	Correlation																		
	sig. (2-tailed)	,015	,042	,153	,067	,889	,013	,036	,116	,004	,000	,719	,480	,186	,097	,041	,635	,000	
K1.12	√	100	100	100	99	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson	,130	-,088	,178	,094	-,073	,093	,052	-,098	-,011	,371**	1	,033	-,073	,046	-,002	,098	-,062	,190
	Correlation																		
K1.13	sig. (2-tailed)	,198	,384	,076	,356	,470	,360	,610	,330	,913	,000	,747	,470	,650	,986	,333	,542	,058	
	√	100	100	100	99	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson	,311**	,248*	,272**	,360**	,354**	-,094	,012	-,011	,054	,036	,033	1	,283**	,188	-,084	-,029	,027	,446**
K1.14	Correlation																		
	sig. (2-tailed)	,002	,013	,006	,000	,000	,354	,906	,916	,592	,719	,747		,004	,061	,408	,772	,792	,000
	√	100	100	100	99	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
K1.13	Pearson	,207*	,184	,142	,179	,228*	,067	,066	,101	,058	-,071	-,073	,283**	1	,147	,244*	,064	,082	,380**
	Correlation																		
	sig. (2-tailed)	,038	,067	,158	,077	,022	,507	,516	,316	,569	,480	,470	,004	,145	,014	,530	,415	,000	
K1.14	√	100	100	100	99	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson	,412**	,255*	,194	,063	,006	-,008	,041	,235*	,260**	,133	,046	,188	,147	1	,328**	,228*	,181	,455**
	Correlation																		
K1.14	sig. (2-tailed)	,000	,010	,054	,538	,950	,933	,689	,019	,009	,186	,650	,061	,145		,001	,022	,072	,000
	√	100	100	100	99	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

K1.15	Pearson	,252*	,155	,132	-,087	-,090	,179	,112	,311**	,241*	,167	-,002	-,084	,244*	,328**	1	,254*	,333**	,388**
	Correlation																		
	sig. (2-tailed)	,011	,123	,190	,390	,372	,075	,267	,002	,016	,097	,986	,408	,014	,001	100	,011	,001	,000
K1.16	√	100	100	100	99	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson	,133	,167	-,025	,015	-,055	,049	-,012	,224*	,145	,205*	,098	-,029	,064	,228*	,254*	1	,433**	,339**
	Correlation																		
K1.17	sig. (2-tailed)	,186	,096	,802	,879	,585	,625	,908	,025	,151	,041	,333	,772	,530	,022	,011	,000	,001	,000
	√	100	100	100	99	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson	,239*	,285**	-,054	-,107	-,153	,119	,074	,277**	,179	,048	-,062	,027	,082	,181	,333**	,433**	1	,366**
Total	Correlation																		
	sig. (2-tailed)	,017	,004	,594	,293	,128	,240	,466	,005	,075	,635	,542	,792	,415	,072	,001	,000	100	,000
	√	100	100	100	99	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
K1	Pearson	,652**	,587**	,420**	,517**	,437**	,312**	,419**	,529**	,558**	,441**	,190	,446**	,380**	,455**	,388**	,339**	,366**	1
	Correlation																		
	sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,002	,000	,000	,000	,000	,058	,000	,000	,000	,000	,001	,000	
K1	√	100	100	100	99	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Eksternal UMKM (X2)

Correlations

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	Total
X2.1 Pearson Correlation	1	,725**	,526**	,226*	,245*	-,025	-,086	,349*	,187	,169	,370**
X2.1 Sig. (2-tailed)		,000	,000	,024	,014	,804	,393	,000	,063	,093	,000
X2.1 N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.2 Pearson Correlation	,725**	1	,583**	,297**	,271**	-,060	-,076	,309*	,279**	,233*	,403**
X2.2 Sig. (2-tailed)	,000		,000	,003	,006	,551	,452	,002	,005	,019	,000
X2.2 N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.3 Pearson Correlation	,526**	,583**	1	,225*	,152	-,083	-,101	,261*	,149	,089	,287**
X2.3 Sig. (2-tailed)	,000	,000		,024	,130	,414	,317	,009	,139	,379	,004
X2.3 N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.4 Pearson Correlation	,226*	,297**	,225*	1	,615**	-,023	-,059	,045	,118	,049	,254*
X2.4 Sig. (2-tailed)	,024	,003	,024		,000	,820	,562	,658	,244	,627	,011
X2.4 N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.5 Pearson Correlation	,245*	,271**	,152	,615**	1	,134	,010	,199*	,138	,195	,364**
X2.5 Sig. (2-tailed)	,014	,006	,130	,000		,184	,918	,047	,172	,052	,000
X2.5 N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.6 Pearson Correlation	-,025	-,060	-,083	-,023	,134	1	,011	,161	,212*	,397**	,258**
X2.6 Sig. (2-tailed)	,804	,551	,414	,820	,184		,914	,110	,034	,000	,009
X2.6 N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.7 Pearson Correlation	-,086	-,076	-,101	-,059	,010	,011	1	,189	,079	,063	,736**

	Sig. (2-tailed)	,393	,452	,317	,562	,918	,914		,060	,432	,531	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	,349**	,309**	,261**	,045	,199	,161	,189	1	,509**	,574**	,603**
X2.8	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,009	,658	,047	,110	,060		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	,187	,279**	,149	,118	,138	,212*	,079	,509*	1	,568**	,486**
X2.9	Sig. (2-tailed)	,063	,005	,139	,244	,172	,034	,432	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	,169	,233*	,089	,049	,195	,397**	,063	,574*	,568**	1	,503**
X2.10	Sig. (2-tailed)	,093	,019	,379	,627	,052	,000	,531	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	,370**	,403**	,287**	,254*	,364**	,258**	,736**	,603*	,486**	,503**	1
Total												
X2	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,004	,011	,000	,009	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Kemiskinan (Y)

Correlations

		Y3.1	Y3.2	Y3.3	Y3.4	TotalY3
Y3.1	Pearson Correlation	1	,679**	,603**	,614**	,840**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
Y3.2	Pearson Correlation	,679**	1	,700**	,612**	,868**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
Y3.3	Pearson Correlation	,603**	,700**	1	,614**	,853**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100
Y3.4	Pearson Correlation	,614**	,612**	,614**	1	,850**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100
TotalY3	Pearson Correlation	,840**	,868**	,853**	,850**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Internal UMKM

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,713	18

Uji Reliabilitas Internal UMKM

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,638	11

Uji Reliabilitas Kemiskinan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,829	5

Lampiran 5. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,11858876
Most Extreme Differences	Absolute	,044
	Positive	,044
	Negative	-,038
Kolmogorov-Smirnov Z		,440
Asymp. Sig. (2-tailed)		,990

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-10,585	3,299		-3,209	,002		
Internal UMKM	,293	,049	,505	5,953	,000	,799	1,252
Eksternal UMKM	,130	,042	,263	3,100	,003	,799	1,252

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,122	,082		-1,485	,141
Internal UMKM	1,876	2,297	,096	,817	,416
Eksternal UMKM	,026	,016	,186	1,573	,119

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,666 ^a	,443	,431	2,140	1,609

a. Predictors: (Constant), Internal UMKM, Eksternal UMKM

b. Dependent Variable: Kemiskinan

Lampiran 6. Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-10,585	3,299		-3,209	,002
1 Internal UMKM	,293	,049	,505	5,953	,000
Eksternal UMKM	,130	,042	,263	3,100	,003

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Lampiran 7. Pengujian Hipotesis

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	353,357	2	176,678	38,568	,000 ^b
	Residual	444,353	97	4,581		
	Total	797,710	99			

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Internal UMKM, Eksternal UMKM

Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-10,585	3,299		-3,209	,002
1 Internal UMKM	,293	,049	,505	5,953	,000
Eksternal UMKM	,130	,042	,263	3,100	,003

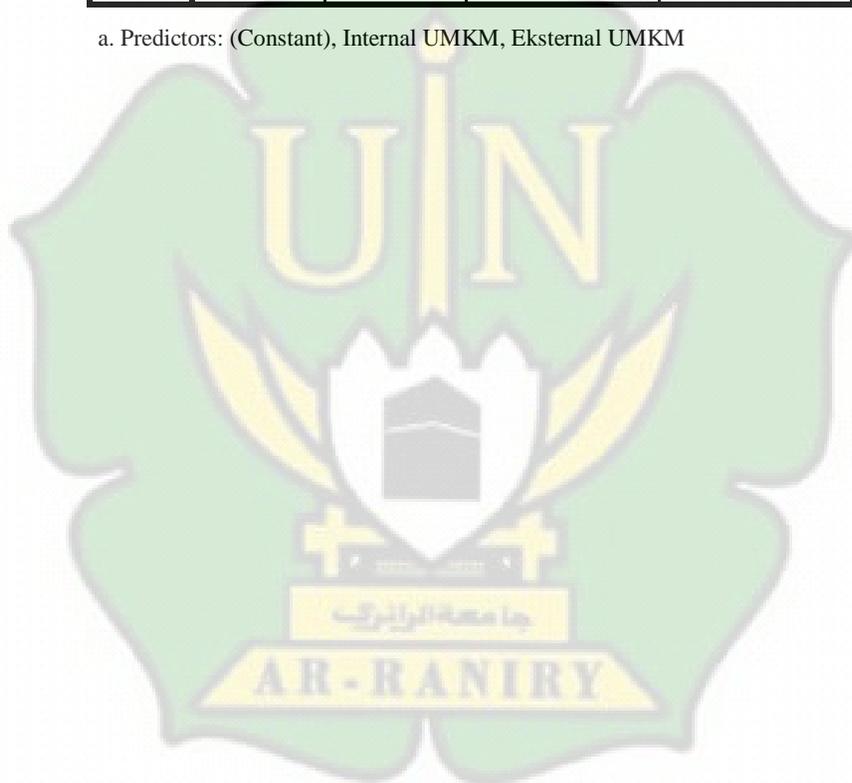
a. Dependent Variable: Kemiskinan

Uji R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,666 ^a	,443	,431	2,140

a. Predictors: (Constant), Internal UMKM, Eksternal UMKM



Lampiran 8. Dokumentasi



